



UNIVERSITAS PAKUAN

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR), DAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP STOCK PRICE PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN
MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Dibuat oleh:

Oktaviana Wulandari

021117296

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

MARET 2022

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR), DAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP STOCK PRICE PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN
MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program
Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR), DAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP STOCK PRICE PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN
MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Kamis, 31 Maret 2022

Oktaviana Wulandari
021117296

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Hj. Nina Agustina, SE., ME)



Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Hari Gursida, Ak., MM., CPA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Patar Simamora, SE., Msi).



NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2022

**TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PERLIMPAAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktaviana Wulandari

NPM : 021117296

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Dengan ini menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain lebih disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 31 Maret 2022



Oktaviana Wulandari
021117296

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

OKTAVIANA WULANDARI. 021117296. Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Di bawah bimbingan Hari Gursida dan Patar Simamora. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia, sedangkan jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*, sehingga didapat 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik.

Hasil Uji t menunjukkan bahwa Return On Equity dengan nilai koefisien positif sebesar 134.8818 dan nilai probabilitas Uji t ($0.0073 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price. Current Ratio dengan nilai koefisien positif sebesar 255.2140 dan nilai probabilitas Uji t ($0.0001 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price. Debt to Equity Ratio dengan nilai koefisien positif sebesar 132.0143 dan nilai probabilitas Uji t ($0.6912 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price. Hasil uji F menunjukkan bahwa uji F-statistik sebesar 15.05645 dengan probabilitas ($0.000007 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Stock Price.

Kata Kunci: *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price*

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**.

Selain tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk salah satu syarat mencapai gelar Sarjana (S1) Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, adapun tujuan penelitian sesuai dengan judul skripsi yaitu mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Stock Price.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sarana ataupun pedoman pembelajaran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama agar penelitian ini lebih disempurnakan lagi dan untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan tentang pembahasan judul ini yaitu dalam mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Stock Price dengan keunggulan atau perbedaan dari peneliti terdahulu seperti menambahkan tahun periode yang baru.

Penyelesaian makalah skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, doa, dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak tercinta Subandi dan Ibu Tercinta Poniem yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungannya baik moral maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal Penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Prof. Dr. Yohanes Indarayono, Ak., MM.,CA selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Yudhia Mulya, SE.,MM. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Prof. Dr. Hari Gursida, Ak., MM., CPA. selaku Ketua Komisi Pembimbing Penelitian.
7. Bapak Patar Simamora, SE., MSi. selaku Anggota Komisi Pembimbing Penelitian.
8. Bapak Drs. M. Sumardi Sulaeman, M.M. selaku Penguji Seminar Proposal dan Anggota Penguji Sidang Skripsi

9. Ibu Hj. Nina Agustina, SE.,ME selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi
10. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK. M.M., CA., Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., Ramlan, S.E., M.M., Drs. M. Sumardi Sulaeman, SE., MM., Angka Priyatna, SE., MM., Dr. H. Edi Asmirantho, S.E., M.M., Dr. Jan Horas Veryady Putra, Ir. Zul Azhar, MM., Sukarno, S.E., MBA., Drs., M.M., Patar Simamora, S.E., M.M., Arie Wibowo Irawan, S.P., M.M., Dr. Chaidir, S.E., M.M., Dicky Firmansyah, S.Si., Bayu Dwi Prasetyo, S.E., M.M., Fredi Andria, STp., M.M., Drs. Nugroho Arimuljarto, M.M., Nizam M. Ardianto, S.P., M.M., Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., Asep Alipudin, S.E., M.Ak., Chaerudin Manaf, S.E., M.M., Eka Patra, S.E., M.M., H. Erik Irawan Suganda, M.A., Mutiara Raras Respati, S.H., M.H., Arie Qurania, S.Kom., M.Kom., Dewi Taurusyanti, SE, M.M., Aditya Prima Yudha S.Pi., M.M., Tutus Rully S.E., M.M., Dion Achmad Armadi S.E., M.Si., Bambang Wahyudiono, SE., MM., Jalaludin Almahali, S.E., M.M., Herman, S.E. M.M., Hasan Basri, S.E., M.M., Alm. Bapak Jimmy Wunner, S.E., M.M. selaku Dosen Pengajar Program Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengetahuan yang sangat baik.
11. Seluruh Staff bagian tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi..
12. Kepada adik saya Muhammad Fahrul Habi yang selalu memberikan saya dukungan
13. Sahabat-sahabat tersayang Chandra Sari Pertiwi, Noni Nuraini, Dwi Nurul Hikmatul Fitri, Elliani Neparasi, Siti Maryam, Nur Fitriani dan Dwi Andriani yang selalu membantu dalam segala hal, memberikan saran dan dukungannya, serta menjadi pendengar yang baik.
14. Kepada teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2017, khususnya Kelas I Manajemen yang telah menemani saya dari semester satu hingga saat ini yang selalu memberikan keceriaan, dukungan, dan motivasinya. Semoga Allah SWT melimpahkan kebaikan mereka semua.
15. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya proposal penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
16. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and tryna give more than I receive, for tryna do more right than wrong, and for just being me at all times.*

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sangat membangun sangatlah diharapkan oleh penulis. Harapan penulis semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membacanya.

Universitas Pakuan
Bogor, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERLIMPAHAN HAK CIPTA	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	11
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	11
1.2.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.4.1 Kegunaan Praktis	13
1.4.2 Kegunaan Akademis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Manajemen Keuangan	14
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	14
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	16
2.2 Pasar Modal	16
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	16

2.2.2 Jenis Pasar Modal	16
2.2.3 Fungsi Pasar Modal	17
2.2.4 Manfaat Pasar Modal	17
2.2.5 Instrumen Pasar Modal	18
2.3 Stock Price.....	18
2.3.1 Pengertian Stock	18
2.3.1.1 Pengertian Stock Price	19
2.3.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Price	19
2.3.1.3 Jenis Stock Price	21
2.4 Analisis Rasio Keuangan.....	22
2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	22
2.4.2 Jenis Rasio Keuangan	22
2.4.3 Rasio Profitabilitas.....	24
2.4.4 Rasio Likuiditas	25
2.4.5 Rasio Solvabilitas	26
2.5 Formula Statistik	28
2.5.1 Model Regresi.....	28
2.5.1.1 Single (Regresi Linier Sederhana).....	28
2.5.1.2 Multiple (Regresi Linier Berganda).....	28
2.5.2 Uji Klasik.....	29
2.5.3 Uji Hipotesis	30
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	32
2.6.1 Penelitian Sebelumnya.....	32
2.6.2 Relevansi Penelitian.....	37
2.7 Kerangka Pemikiran	39
2.8 Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	42
3.2.1 Objek Penelitian.....	42
3.2.2 Unit Analisis Penelitian	42

3.2.3 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	42
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	42
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	43
3.6 Metode Pengumpulan Data	45
3.7 Metode Analisis Data	45
3.7.1 Analisis Regresi Data Panel.....	45
3.7.2 Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel	46
3.7.3 Pemilihan Model Data Panel	47
3.7.4 Uji Asumsi Klasik Data Panel	48
3.7.5 Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
4.1 Hasil Pengumpulan Data	51
4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral.....	51
4.1.2 Analisis Data Perhitungan Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	53
4.2 Analisis Data	65
4.2.1 Uji Model Data Panel	65
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel	67
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
4.3 Pembahasan	72
4.3.1 Model Regresi Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price Pada Perusahaan ANTM, CITA, INCO, PSAB, dan TINS terhadap Stock Price Tahun 2015-2020	72
4.3.2 Model Regresi Data Panel	74
4.3.3 Pengaruh Uji t.....	74
4.3.4 Pengaruh Uji F.....	75
4.4 Interpretasi Penelitian	75
4.4.1 Pengaruh Return On Equity terhadap Stock Price.....	75
4.4.2 Pengaruh Current Ratio terhadap Stock Price	75
4.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Stock Price.....	76

4.4.4 Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Stock Price.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Stock Price Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	3
Tabel 1. 2 Return On Equity (ROE) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	5
Tabel 1. 3 Current Ratio (CR) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	7
Tabel 1. 4 Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	43
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	44
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Tabel 4. 1 Perkembangan Return On Equity perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	54
Tabel 4. 2 Perkembangan Current Ratio perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	57
Tabel 4.3 Perkembangan Debt to Equity Ratio perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	60
Tabel 4. 4 Perkembangan Stock Price perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	63
Tabel 4. 5 Uji Chow	65
Tabel 4. 6 Uji Hausman	66
Tabel 4. 7 Uji Lagrange Multiplier	67
Tabel 4. 8 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas	69
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4. 12 Uji t	70
Tabel 4. 13 Uji F	71
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi	72
Tabel 4. 15 Uji Regresi Data Panel.....	73
Tabel 4. 16 Uji Model Regresi Data Panel	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Stock Price Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	4
Gambar 1. 2	Grafik Pergerakan Return On Equity (ROE) dan Stock Price Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	6
Gambar 1. 3	Grafik Pergerakan Current Ratio (CR) dan Stock Price Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	8
Gambar 1. 4	Grafik Pergerakan Debt to Equity Ratio (DER) dan Stock Price Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	10
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1	Perkembangan Return On Equity perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	56
Gambar 4. 2	Perkembangan Current Ratio perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	59
Gambar 4. 3	Perkembangan Debt to Equity Ratio perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020	62
Gambar 4. 4	Perkembangan Stock Price perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Stock Price Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020	88
Lampiran 2 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020.....	89
Lampiran 3 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020.....	90
Lampiran 4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sama kayanya, di mana harta ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia, di antara semua kekayaan alam yang tersedia, kekayaan yang paling menjanjikan untuk dikelola berada di sektor pertambangan. Dalam diskusi *Mining Talk* bertajuk *Natural Resource Management* yang diselenggarakan oleh PT. Freeport Indonesia (PTFI) dikatakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi cadangan mineral sangat tinggi. Pada mineral nikel misalnya, Indonesia menempati posisi ketiga teratas tingkat global. Selain itu, Indonesia mencatatkan kontribusi sebesar 39% untuk produk emas, berada di posisi kedua setelah China. Hal ini menjadikan Indonesia selalu masuk dalam peringkat 10 besar dunia. (<https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>).

Industri pertambangan juga menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi negara, karena perannya sebagai pemasok sumber daya energi yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi negara. Saat ini perkembangan industri pertambangan nasional terutama pertambangan logam dan mineral mengalami perkembangan dengan berbagai fenomena. Saat ini Indonesia juga semakin maju dalam bidang ekonomi salah satunya yaitu dalam penyaluran dana untuk mendapatkan keuntungan. Salah satunya dengan melakukan investasi di pasar modal.

”Pasar Modal (*capital market*) merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan serta pembiayaan nasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Pasar modal menjadi tolak ukur bagi kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal juga berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat (Ari Sudrajat, 2015).

Tujuan perusahaan dalam berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan modal usaha yang akan digunakan untuk operasional perusahaan. Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seseorang investor adalah *stock price*. *Stock price* adalah harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. (Sartono, 2008: 70) menyatakan bahwa “*Stock price* terbentuk melalui mekanisme permintaan dan

penawaran di pasar modal. Apabila suatu *stock price* mengalami kelebihan permintaan, maka *stock price* cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka *stock price* cenderung turun”.

Dikutip dari Kontan.co pada tahun 2015 ini masih konservatif. Pasalnya hingga sekarang belum banyak penambang yang telah merampungkan serta mengoperasikan pabrik pemurnian mineral (smelter). Alhasil, produksi maupun ekspor mineral logam masih mengandalkan smelter yang sudah eksis ataupun produksi dari mineral olahan tanpa pemurnian alias konsentrat. Untuk logam nikel, produksinya masih mengandalkan PT INCO dan PT ANTM.

Pada tahun 2018, kinerja sektor pertambangan logam dan mineral sebagian besar catatkan kinerja positif. Terutama pada emiten yang memproduksi nikel dan emas. Namun, emiten yang memproduksi timah masih mengalami penurunan kinerja dikarenakan cuaca yang tidak mendukung serta kebijakan regulasi baru mengenai ekspor timah. Hal itu menjadikan perusahaan ANTM mengalami penurunan volume penjualan nikel 48,8% *quarter on quarter* (qoq) menjadi 649.000 wmt. Sementara emiten produksi nikel (INCO) di periode yang sama mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 28,34% *year on year* (yoy) menjadi US\$ 374 juta, laba bersih komprehensif periode berjalan mencapai US\$ 29,5 juta dengan kerugian US\$ 21,6 juta. Berbeda pada halnya tahun 2019 produksi logam meningkat lebih dari tiga kali lipat menjadi 16.302 metrik ton *quarter on quarter* (qoq). Perusahaan TINS mengalami kenaikan penjualan dua kali lipat dari tahun 2018 menjadikan saham TINS secara *year to date* (ytd) melesat hingga 73,51% ke level Rp 1.310 per saham. Hal itu terjadi karena stabilnya nilai tukar rupiah, bahan baku, dan harga komoditas. (<https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-emiten-logam-dan-mineral-kompak-melesat-di-kuartal-i-2019>)

Pada tahun 2020 emiten pertambangan logam semakin percaya diri dapat mencapai target kinerja keuangan 2020 seiring dengan pulihnya harga logam dasar PT. INCO dan PT ANTM pihaknya optimistis dapat mencapai target kinerja keuangan 2020 meskipun masih diterpa banyak tantangan bisnis akibat pandemi Covid-19. Saat ini INCO telah memproduksi nikel sebanyak 17.614 metrik ton dan menjual 16.713 metrik ton *quarter on quarter* (qoq). Realisasi produksi itu lebih tinggi 34,6% daripada produksi kuartal yang sama tahun lalu sebesar 13.080 ton. Hal itu didukung oleh biaya tunai produksi perseroan yang berhasil menjadi salah satu yang terendah di antara produsen feronikel global lainnya. Emiten berkode saham ANTM itu berhasil memiliki biaya tunai produksi sebesar US\$3,35 per pon sepanjang operasi kumulatif lima bulan pertama 2020. Kenaikan harga logam dasar saat ini menjadi bekal baik untuk meningkatkan margin keuntungan perusahaan. (<https://market.bisnis.com/read/20200710/192/1264102/harga-pulih-emiten-logam-pede-capai-target-2020>)

Oleh karena itu, *Stock price* dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan manajemen perusahaan, di mana kekuatan pasar di bursa saham dibuktikan dengan transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Terjadinya syarat transaksi didasarkan pengamatan investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual sahamnya dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan *stock price* suatu perusahaan. *Stock price* suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, jika *stock price* suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik, begitupun sebaliknya. Adapun beberapa rasio yang mempengaruhi *stock price* baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Harahap (2007: 299) rasio umumnya yang dikenal dan populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas/leverage, dan rentabilitas/profitabilitas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 1) mengatakan perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*).

Berikut disajikan data mengenai perkembangan persentase *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Stock Price* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.

Tabel 1. 1 Stock Price Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

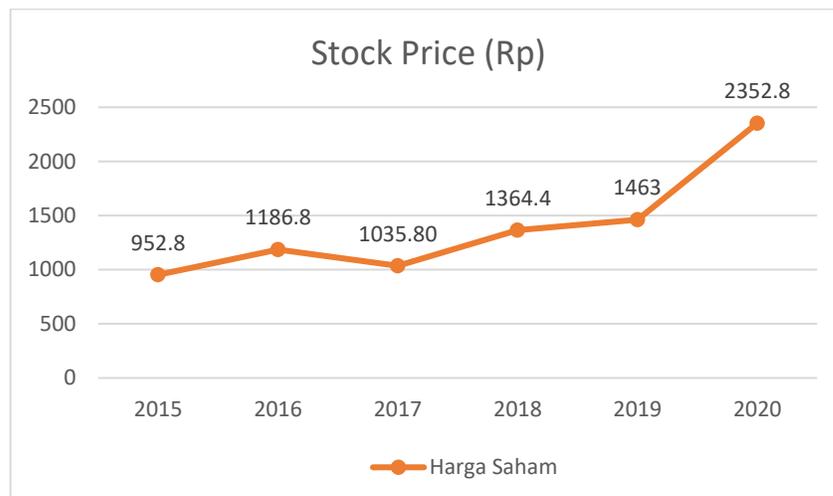
No	KODE PERUSAHAAN	Stock Price (Rp)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	314	895	625	765	840	1935	895,67
2	CITA	940	900	710	1840	1750	2980	1520
3	INCO	1635	2820	2890	3260	3640	5100	3224,17
4	PSAB	1370	244	179	202	260	264	419,83
5	TINS	505	1075	775	755	825	1485	903,33
Rata-rata pertahun		952,8	1186,8	1035,8	1364,4	1463	2352,8	1392,6

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata *stock price* pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral selama 6 tahun adalah Rp 1392,6. Terdapat 2 perusahaan yang di atas rata-rata penelitian yaitu CITA sebesar Rp 1520 dan INCO sebesar Rp 3224,17, sedangkan terdapat 3 perusahaan yang berada di bawah rata-rata

penelitian yaitu ANTM sebesar Rp 895,67, PSAB sebesar Rp 419,83, dan TINS sebesar Rp 903,33. Jika dilihat rata-rata *stock price* pertahun pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari Rp 952,8 menjadi Rp 1186,8. Pada tahun 2017 *stock price* mengalami penurunan menjadi Rp 1035,8, kemudian di tahun 2018-2020 mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2018 *stock price* mengalami kenaikan sebesar Rp 1364,4, di tahun 2019 naik kembali menjadi Rp 1463, hingga di tahun 2020 sebesar Rp 2352,8.

Adapun grafik dari rata-rata pertahun *stock price* pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral tahun 2015-2020 sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Rata-Rata *Stock Price* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Dilihat dari gambar 1.1 bahwa rata-rata *stock price* pertahun pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari Rp 952,8 menjadi Rp 1186,8. Pada tahun 2017 *stock price* mengalami penurunan menjadi Rp 1035,8, kemudian di tahun 2018-2020 mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2018 *stock price* mengalami kenaikan sebesar Rp 1364,4, di tahun 2019 naik kembali menjadi Rp 1463, hingga di tahun 2020 sebesar Rp 2352,8.

Dalam menganalisis *Stock Price* penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas. Menurut Kasmir (2015:114), “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel independen (X1), *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik hasilnya, dan rasio ini merupakan ukuran dalam mengukur tingkat hasil investasi dari para pemegang saham (Ardimas, 2014)

Tabel 1. 2 *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

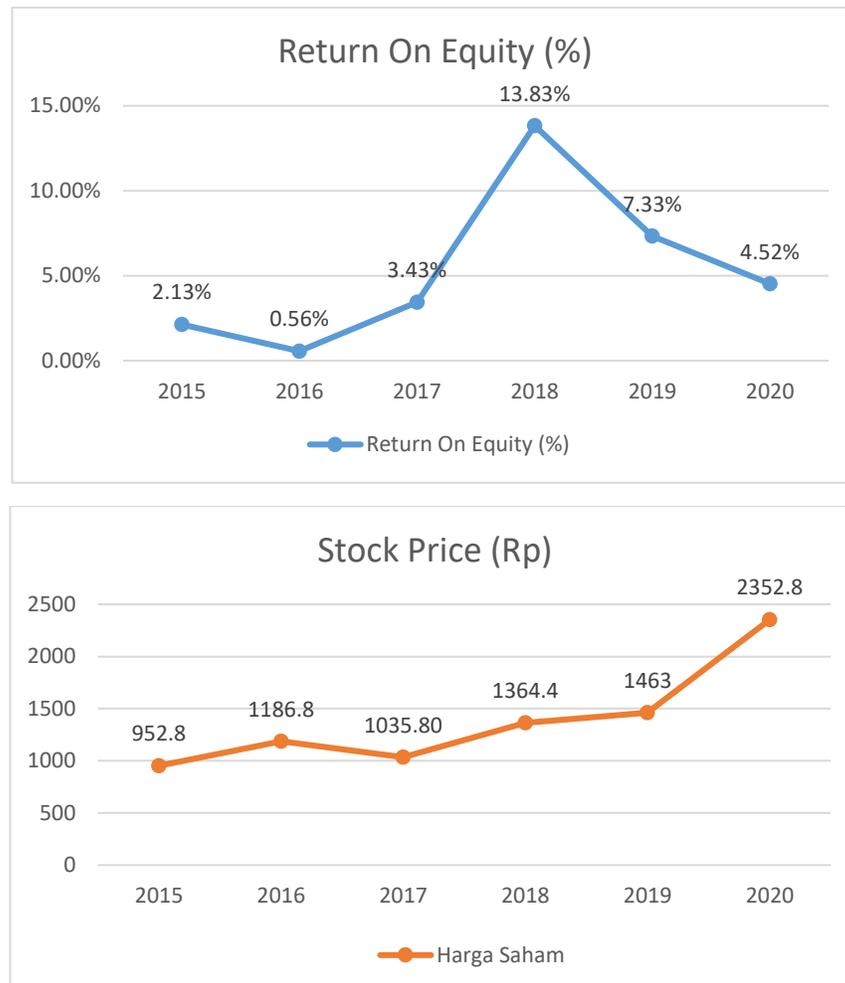
No	KODE PERUSAHAAN	Return On Equity (%)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	-0,77	0,35	0,74	8,87	1,04	6,04	2,71
2	CITA	-2,64	-2,75	5,19	44,10	32,65	18,82	16,00
3	INCO	2,75	0,10	-0,84	3,21	2,96	4,10	2,05
4	PSAB	9,40	0,65	4,54	4,84	1,17	0,52	3,52
5	TINS	1,89	4,46	7,54	8,15	-1,17	-6,89	2,33
Rata-rata pertahun		2,13	0,56	3,43	13,83	7,33	4,52	5,32

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral tahun 2015-2020 ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 5,32%. Semakin tinggi *Return On Equity* maka perusahaan tersebut makin bagus. *Return On Equity* saham yang bagus atau ideal minimal 15% atau lebih, artinya setiap investasi Rp 1000 menghasilkan untung bersih paling sedikit 15%. Jika *Return On Equity* besar, kemungkinan indikator yang lain di laporan keuangan juga bagus. Tetapi bila *Return On Equity* saham kurang dari 15% seperti pada rata-rata penelitian tersebut artinya perusahaan itu tidak menguntungkan.

Dapat diketahui terdapat 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu CITA sebesar 16%, sedangkan terdapat 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu ANTM sebesar 2,71%, INCO sebesar 2,05%, PSAB sebesar 3,52%, dan TINS sebesar 2,33%. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* pertahun pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 *Return On Equity* mengalami penurunan dari 2,13% menjadi 0,56%, kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2016 dan 2017 yaitu 3,43% naik menjadi 13,83%, selanjutnya di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan kembali yaitu dari 7,33% turun kembali hingga 4,52%.

Adapun grafik dari rata-rata pertahun *Return On Equity* dan Stock Price pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral tahun 2015-2020 sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Return On Equity (ROE) dan Stock Price Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.2 terdapat kesenjangan pergerakan pada *Return On Equity (ROE)* dan *Stock Price*. Dimana pada tahun 2016 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2,13% menjadi 0,56%, sedangkan *Stock Price* di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 1045,67 dari tahun sebelumnya Rp 952,8. Tahun 2017 *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan kembali menjadi 3,43% sedangkan *Stock Price* mengalami penurunan menjadi Rp 1035,80. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,33% dan 4,52% sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar Rp 1463 dan Rp 2352,8. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa *Return On Equity (ROE)* dan *Stock Price* memiliki hubungan yang searah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), Ramadhani dan Pustikaningsih (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity*

berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Sedangkan menurut Alfiah dan Diyani (2017), Putri (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan yaitu Rasio Likuiditas. Menurut Hery (2017:284) "Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya". Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian ini menggunakan perhitungan *Current Ratio (CR)* untuk menghitung likuiditas sebagai variabel independen (X2). Semakin besar perbandingan aset lancar dan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1. 3 *Current Ratio (CR)* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

No	KODE PERUSAHAAN	Current Ratio (%)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	259,32	244,24	162,13	132,01	144,81	121,15	177,27
2	CITA	58,87	116,23	54,32	46,61	67,91	209,85	92,30
3	INCO	400,61	453,94	461,76	359,87	430,83	433,06	423,34
4	PSAB	30,65	48,97	76,54	70,78	54,67	60,52	57,02
5	TINS	181,54	171,10	205,64	149,03	102,92	111,80	153,67
Rata-rata pertahun		186,19	206,89	192,08	151,66	160,23	187,28	180,72

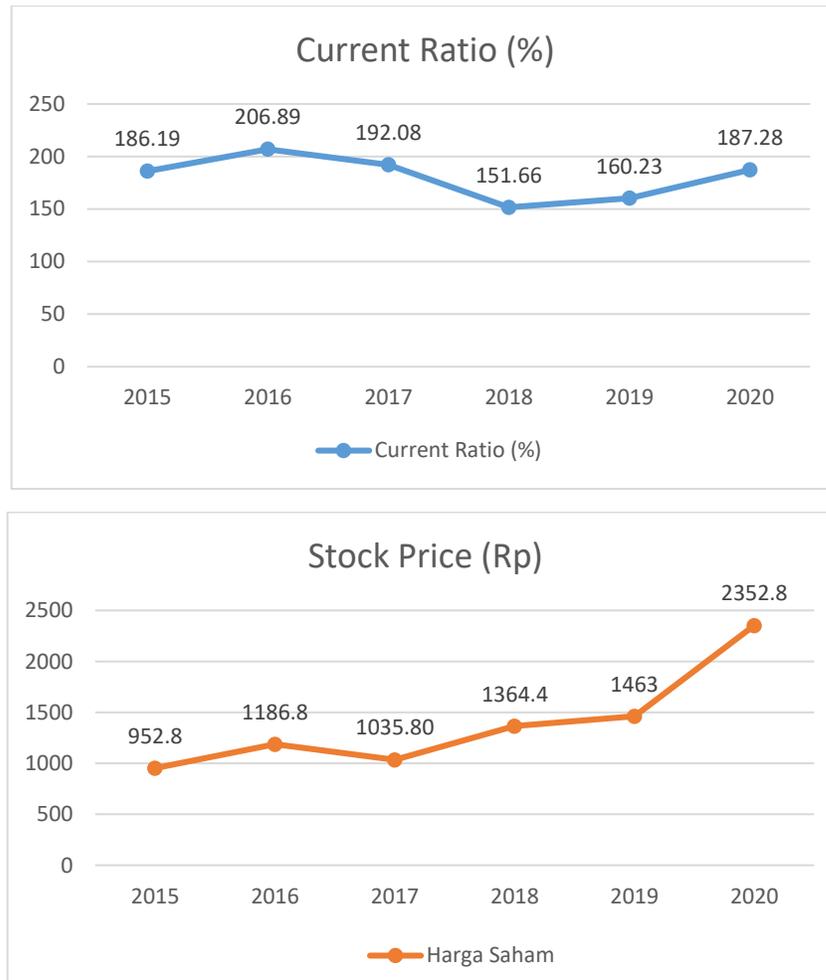
Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio (CR)* pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral tahun 2015-2020 ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 180,72%. Nilai *Current Ratio* tersebut dikatakan tinggi namun nilai *Current Ratio* ini masih dikatakan tergolong aman karena idealnya nilai *Current Ratio* berada di atas angka 1.00 atau 100% dan dibawah 2.00 atau 200% karena hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dapat diketahui terdapat 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu INCO sebesar 423,34%, sedangkan terdapat 4 perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu ANTM sebesar 177,27%, CITA sebesar 92,30%, PSAB sebesar 57,02%, dan TINS sebesar 153,67%. Jika dilihat dari rata-rata *Current Ratio (CR)* pertahun pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 186,19% menjadi 206,89%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018

yaitu 192,08% dan 151,66%, selanjutnya di tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu dari 160,23% menjadi 187,28%.

Adapun grafik dari rata-rata pertahun *Current Ratio* dan *Stock Price* pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral tahun 2015-2020 sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Grafik Pergerakan *Current Ratio* (CR) dan *Stock Price* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.3 terdapat kesenjangan pergerakan pada *Current Ratio* (CR) dan *Stock Price*. Dimana pada tahun 2018 dan 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 151,66% dan 160,23%, sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar Rp 1364,4 dan Rp 1463. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa meningkatnya *Current Ratio* (CR) akan meningkatnya *Stock Price*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kundiman dan Hakim (2016), Trisnawati (2013), Suharno (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Sedangkan menurut Sriwahyuni (2017), Elwisam (2018) menyatakan *Current Ratio (CR)* bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan yaitu Rasio Solvabilitas. Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi. Leverage atau Solvabilitas timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan operating leverage (Hantono, 2017). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Tabel 1. 4 *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

No	KODE PERUSAHAAN	Debt to Equity Ratio (%)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	65,73	62,87	62,32	74,52	66,52	66,65	66,43
2	CITA	116,40	183,15	192,87	117,95	91,71	19,71	120,30
3	INCO	24,82	21,31	20,07	16,92	14,47	14,57	18,69
4	PSAB	160,34	149,33	163,20	147,60	178,16	156,87	159,25
5	TINS	72,77	68,89	95,93	131,80	287,21	193,87	141,74
Rata-rata pertahun		88,01	97,11	106,88	97,76	127,61	90,33	101,28

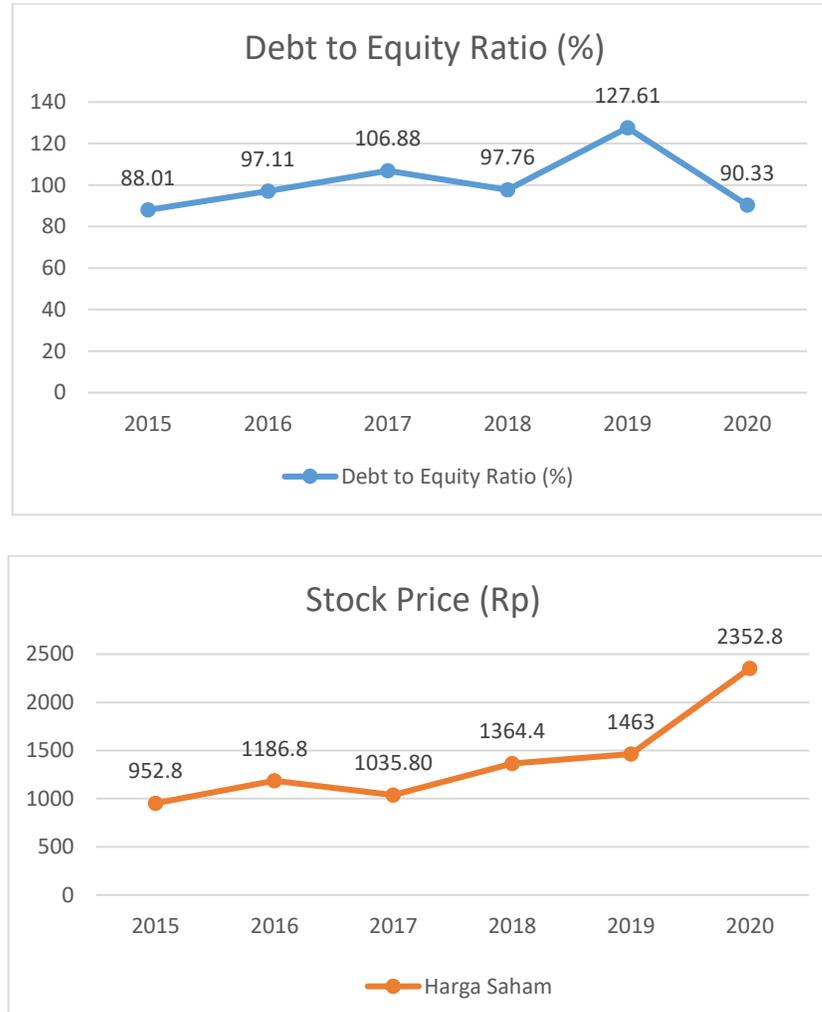
Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral tahun 2015-2020 ini memiliki rata-rata penelitian sebesar 101,28%. Hal ini kurang baik bagi perusahaan karena nilai *Debt to Equity Ratio* idealnya di bawah 1.00 atau 100% artinya dalam rata-rata penelitian tersebut porsi hutang perusahaan lebih mendominasi daripada modal di dalam struktur pendanaan perusahaan dengan bertambahnya hutang menambah resiko bagi perusahaan.

Dapat diketahui terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata penelitian yaitu CITA sebesar 120,30%, PSAB sebesar 159,25%, dan TINS sebesar 141,74%, sedangkan terdapat 2 perusahaan yang berada di bawah rata-rata penelitian yaitu ANTM sebesar 66,43% dan INCO sebesar 18,69%. Jika dilihat rata-rata pertahun pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

88,01% menjadi 97,11% kemudian naik kembali sebesar 106,88%, selanjutnya di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 97,76%, lalu naik kembali di tahun 2019 sebesar 127,61%, hingga turun kembali di tahun 2020 menjadi 90,33%.

Adapun grafik dari rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* dan *Stock Price* pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral tahun 2015-2020 sebagai berikut:



Gambar 1. 4 Grafik Pergerakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Stock Price* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.4 terdapat kesenjangan pergerakan pada *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Stock Price*. Dimana pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 88,01% menjadi 97,11%, namun *Stock Price* juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya Rp 952,8 menjadi Rp 1186,8. Hal ini

bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* akan bergerak berlawanan dengan *Stock Price*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018), Wangarry, Poputra, Runtu (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Sedangkan menurut Nordiana (2017), Julia dan Diyani (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada tahun 2016, 2019, dan 2020 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan sebesar (0,56%), (7,33%), dan (4,52%), sedangkan *Stock Price* di tahun 2016, 2019, dan 2020 mengalami kenaikan sebesar (Rp 1045,67), (Rp 1463), dan (Rp 2352,8). Adapun pada tahun 2017 *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan sebesar (3,43%), sedangkan *Stock Price* di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (Rp 1035,80).
2. Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada tahun 2018 dan 2019 *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar (151,66%) dan (160,23%), sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar (Rp 1364,4) dan (Rp 1463).
3. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan. Dimana pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan sebesar (97,11%), sedangkan *Stock Price* juga mengalami kenaikan sebesar (Rp 1186,8).

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Stock Price* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Stock Price* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral, dalam hubungannya dengan variabel rasio *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menjaga kestabilan kinerja perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan serta bermanfaat untuk para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan rangka menetapkan keputusan investasi sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya pada manajemen keuangan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan memiliki tujuan yang diharapkan untuk tercapainya suatu tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mengatur kinerja perusahaan. Dimana untuk mengatur kinerja perusahaan ini membutuhkan manajer keuangan yang memiliki tugas untuk merencanakan, mencari, serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan daya guna dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:2) bahwa Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) untuk perusahaan.

Menurut Pandey (2015:2), "*Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources*".

Teori di atas menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas manajerial yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014:4), "Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendamaai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan".

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan suatu perusahaan dalam mengelola urusan keuangan dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk memberikan profit bagi pemegang saham dan mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan dapat berkembang dan maju tentunya tidak lepas dari manajemen keuangan perusahaan yang baik, maka peranan penting manajemen keuangan dalam setiap perencanaan keuangan sangat diperlukan. Berikut fungsi manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Fahmi (2016:3), fungsi manajemen keuangan "Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajemen keuangan boleh melakukan trobosan dan

kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan”.

Sedangkan menurut Jatmiko (2017:32) bahwa ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yakni sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan investasi
Keputusan investasi adalah yang penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”. Hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total asset yang dipegang oleh perusahaan.
2. Keputusan pembayaran
Manajemen keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembayaran perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.
3. Keputusan manajer asset
Begitu asset yang dipegang dan pembayaran yang ditetapkan, asset ni tetap dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggung jawab untuk mengoperasikan asset yang ada. Tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih memperlihatkan pengelolaan asset yang ada saat itu ketimbang asset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Adapun menurut Pandey (2015:2), *this finance functions or decisions are divided into long-term and short-term decision and include:*

1. *Long-term decision*
 - 1) *Long-term asset-mix or investment decisions*
 - 2) *Capital-mix or financing decision*
 - 3) *Profit allocation dividend*
2. *Short-term financial decisions*
 - 1) *Short-term asset-mix or liquidity decision*

Teori di atas menjelaskan fungsi manajemen keuangan atau keputusan keuangan yang dibagi menjadi keputusan jangka panjang dan jangka pendek meliputi:

1. Keputusan jangka panjang
 - 1) Keputusan aset campuran atau investasi jangka panjang
 - 2) Keputusan model campuran atau pembagian
 - 3) Alokasi laba dan keputusan dividen
2. Keputusan jangka pendek
 - 1) Aset campuran jangka pendek

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan yaitu untuk keputusan jangka panjang, jangka pendek, keputusan investasi, keputusan pembiayaan, dan keputusan dividen. Apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan mampu mencapai tujuan dari suatu perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola, menggunakan, dan memperoleh dana seefektif mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:4), “Beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas *financial* dalam keadaan selalu terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”.

Kemudian menurut Harjito dan Martono (2014:13), “Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2017:132), “*The primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earnings per share (EPS)*”.

Teori di atas menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, bukan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per saham (EPS).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk kemakmuran bago pemegang saham, menjaga stabilitas keuangan dalam keadaan terkendali, memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang, pengadaan dana, pemanfaatan dana, memaksimalkan keuntungan.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah aktivitas yang terkait dengan Penawaran Perdagangan umum dan sekuritas. Menurut Kasmir (2014) “Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual saham dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.”

Menurut Tandelillin (2017:25), “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana.”

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal menjadi media atau tempat yang menghubungkan calon investor perusahaan yang membutuhkan dana.

2.2.2 Jenis Pasar Modal

Beberapa jenis pasar di pasar modal menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Tandelilin (2017:27) pasar modal terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor. Pasar sekunder adalah pasar finansial di mana perdagangan atau jual-beli sekuritas oleh dan antara investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana.

Sementara itu, menurut Ross dkk. (2018:17) yang dialihbahasakan oleh Ratna Saraswati mengenai jenis pasar modal, di mana pasar tersebut terbagi menjadi 2 jenis, yaitu: (1) pasar primer mengacu pada penjualan awal efek oleh pemerintah dan perseroan. (2) pasar sekunder tempat memperjualbelikan efek yang sebelumnya diperjualbelikan di pasar primer.

2.2.3 Fungsi Pasar Modal

Menurut Nur Hadi (2013:16) Pasar modal memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dan investasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki resiko investasi (*cast of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

2. Bagi Investor

Alternative investasi bagi pemodal, terutama pada instrument yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dan *borrower*.

2.2.4 Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal menurut Nor Hadi (2013:14) sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa perhitungkan melalui keterbukaan, likuitas, dan versifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan, dan profesionalisme.
4. Menciptakan lapangan kerja yang menarik.

5. Memberikan akses kontrol sosial.
6. Menyediakan *leang incator* bagi trend ekonomi negara.

2.2.5 Instrumen Pasar Modal

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:30) instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (*securities*), atau juga disebut efek atau surat berharga merupakan aset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan. Berbagai sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal antara lain:

1. Saham
Saham adalah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang mana kertas tersebut tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang dalam pasar modal.
2. *Right Issue*
Right issue adalah produk turunan dari saham. *Right issue* merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. *Right issue* memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Jika pemegang saham lama tidak membelinya maka hak tersebut akan hilang.
3. Waran
Waran (*warrant*) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Keputusan perusahaan menjual waran ditetapkan pada waktu RUPS. Perusahaan yang menerbitkan waran harus telah mencatatkan sahamnya di bursa efek karena nantinya mungkin dikonversi oleh pemegang waran.
4. Obligasi
Obligasi (*bond*) adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi itu merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak atau investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana.
5. Reksadana
Reksadana (*mutual fund*) merupakan wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

2.3 Stock Price

2.3.1 Pengertian Stock

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012:5) “Saham dapat didefinisikan sebagai sebuah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan

bahwa si pemilik kertas ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”

Pengertian lain saham menurut Indonesia Stock Exchange (2012:7) yaitu “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan modal, entitas tersebut bisa perorangan atau lembaga dan perusahaan.

2.3.1.1 Pengertian Stock Price

Stock price adalah harga yang ditetapkan pada suatu saham berdasarkan permintaan dan penawaran dari saham tersebut. *Stock price* ditentukan oleh pelaku pasar, dengan *stock price* yang telah ditentukan perdagangan saham akan dilakukan secara otomatis di bursa efek. *Stock price* juga menunjukkan nilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *stock price*, maka menunjukkan kinerja yang baik pada perusahaan, dan investor semakin tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), pengertian dari *Stock price* adalah “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.”

Adapun menurut Hartono (2013:157) pengertian dari *Stock price* adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Sedangkan, *stock price* menurut Takarini dan Hendrarini (2011:93) bahwa “*Stock price* merupakan salah satu indikator suatu perusahaan dalam mencapai keberhasilan.”

Menurut Harrison, et al (2013:606) mengatakan *Stock price* adalah “*Is the price for which a person can buy or sell 1 share of the stock*”

Adapun pengertian *Stock price* menurut Brigham dan Houston (2010:7) bahwa “*Stock price* menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan *stock price* perusahaan. *Stock price* pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Stock Price* merupakan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran dan menjadi salah satu indikator kesuksesan perusahaan.

2.3.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Price

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya *stock price* yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau *stock price* perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Adapun, menurut Fahmi (2012:87) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya *stock price* yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *stock price*, diantaranya faktor dari dalam perusahaan (faktor intern) dan faktor dari luar perusahaan (faktor ekstern). Selain itu *stock price* juga dapat dipengaruhi dari kondisi suatu perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan maka semakin tinggi profit yang diperoleh.

2.3.1.3 Jenis Stock Price

Jenis-jenis *stock price* menurut Widodoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. **Harga Nominal**, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. **Harga Perdana**, harga ini merupakan pada waktu *stock price* tersebut dicatat dibursa efek. *Stock price* pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa Stock Price emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. **Harga Pasar**, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. **Harga Pembukaan** adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan, namun tidak selalu terjadi.
5. **Harga Penutupan** adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. **Harga Tertinggi**, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. **Harga Terendah**, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. **Harga Rata-Rata**, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah perhitungan yang dirancang dalam membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik yang digunakan saat ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengukur tingkat kinerja dan pencapaian perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:104) "Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya". Adapun menurut Munawir (2010:37) "Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Sedangkan menurut Hery (2016:139) "Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan jumlah komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode atau dalam beberapa periode berikutnya sebagai bahan analisis.

2.4.2 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013:120) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Adapun menurut Munawir (2014:238), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang

Menurut Weston (dalam Kasmir 2015:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*).
 - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio and Acid Test Ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*).
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*).
 - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*).
 - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*).
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*).
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*).
 - c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*).
 - d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*).
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*).
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*).
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return On Total Assets*).
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Total Equity*).
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a. Pertumbuhan penjualan.
 - b. Pertumbuhan laba bersih.
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham.
 - d. Pertumbuhan dividen per saham.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
 - a. Rasio Stock Price terhadap pendapatan.

- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.4.3 Rasio Profitabilitas

2.4.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Secara umum, tujuan setiap perusahaan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan. Salah satu tugas manajemen perusahaan ialah mewujudkan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan, karena daya tarik utama bagi suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dalam hal ini profitabilitas sangat berarti bagi perusahaan.

Menurut Sartono (2012:122) “Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Munawir (2014:33) definisi profitabilitas adalah “Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2017:196) bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Sedangkan menurut Hery (2016:104) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas menjadi indikator untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitasnya.

2.4.3.2 Indikator Rasio Profitabilitas

Pada penelitian ini, *Return On Equity* (ROE) menjadi indikator dalam perhitungan rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk menentukan serta mengukur keuntungan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam saham perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini penting bagi pemegang saham dalam mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal perusahaan.

Menurut Hery (2015:230) “*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi bagi pemegang

saham. *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.”

Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”

Adapun rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015:204) yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

2.4.4 Rasio Likuiditas

2.4.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Secara umum, likuiditas menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya waktu jangka pendek. Rasio ini sangat penting apabila perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan membawa perusahaan ke arah kebangkrutan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

Menurut Syahril dan Purba (2013:37) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau uang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Menurut Firnanda dan Oetomo (2016:3) Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu.

2.4.4.2 Indikator Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini, *Current Ratio* (CR) menjadi indikator dalam perhitungan rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2012).

Menurut Sutrisno (2013:222) *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Sedangkan menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Selain itu menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa “*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* (CR) dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*”.

Adapun rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) menurut Hery (2017:11) yaitu:

$$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah salah satu indikator rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dilihat dari perbandingan antara asset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendek perusahaan.

2.4.5 Rasio Solvabilitas

2.4.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Menurut Sumarsan (2013) rasio solvabilitas merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta

kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun menurut Samryn (2015:174) rasio solvabilitas digunakan para kreditor untuk mengetahui keberhasilan perusahaan membelanjai aktivitya, selain itu bisa juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban yang dimiliki oleh entitas. Sedangkan menurut Wijaya (2017) rasio solvabilitas (*leverage*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan.

2.4.5.2 Indikator Rasio Solvabilitas

Pada penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi indikator dalam perhitungan rasio solvabilitas. Menurut Darsono dan Ashari (2010:54) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Adapun menurut Tandelilin (2010:378) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila total hutang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan juga sebaliknya.

Sedangkan menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012:128) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. dan menurut Hery (2016:143) *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2017:157) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu indikator rasio solvabilitas dalam mengukur perusahaan yang

didanai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

2.5 Formula Statistik

2.5.1 Model Regresi

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan suatu variabel dengan yang lainnya untuk melihat seberapa pengaruhnya.

2.5.1.1 Single (Regresi Linier Sederhana)

Menurut Sugiyono (2014:270) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum Regresi Linier Sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila **b** (+) maka naik, dan bila **b** (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

2.5.1.2 Multiple (Regresi Linier Berganda)

Menurut Sugiyono (2017:725) Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah independennya minimal dua.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \dots + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

$\beta_{(1-3..)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

$X_{it(1,2,3..)}$ = Masing-masing variabel bebas

E = Error

I = Perusahaan

T = Waktu

2.5.2 Uji Klasik

Menurut Jonathan (2016) uji klasik dalam Eviews dilakukan menggunakan regresi linier dengan menggunakan data silang (*cross-section*), data runtut waktu (*time series*) atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtut waktu.

Model regresi linier dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji Jarque Bera digunakan untuk mengetahui distribusi data. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016: 90) menjelaskan uji heteroskedastisitas ialah "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Sedangkan menurut Ghozali (2016), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heterokedastitas)

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*

Menurut Sunyoto (2012:138) bahwa salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau ($-2 < DW < +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas $+2$ atau ($DW > +2$)

2.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2018: 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Menurut Ferdinand (2013: 142) Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Kriteria uji F yang digunakan adalah:

1. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) lemah
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) kuat.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Nurmala Alfiah Lucia Ari Diyani	Pengaruh ROE dan DER Terhadap Stock Price pada Sektor Perdagangan Eceran	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. ROE 2. DER	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Price. Sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap Stock Price. Secara simultan, semua variabel berpengaruh signifikan terhadap Stock Price.	Jurnal Bisnis Terapan. Vol. 01 No. 02, Desember 2017. ISSN: 2597-4157
2	Putu Dina Aristya Dewi L.G.N.A. Suaryana	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Stock Price	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. EPS 2. DER 3. PBV	Hasil uji membuktikan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap Stock Price	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 4 No. 1 (2013). ISSN: 2302-8556

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
				Sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap Stock Price.	
3	Ratih Dhea Canceriana Nina Agustina Zul Azhar	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Earning Per Share</i> Terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. CR 2. DER 3. TATO 4. EPS	Hasil uji parsial membuktikan bahwa CR dan TATO tidak berpengaruh dan positif terhadap Stock Price, DER berpengaruh negative terhadap Stock Price, dan EPS berpengaruh positif terhadap Stock Price. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap Stock Price.	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) bidang Manajemen, Universitas Pakuan. Vol. 4 No. 4, 2019
4	Adriana Kundirman Lukmanul Hakim	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> Terhadap Stock Price Pada Indeks	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. CR 2. DER 3. ROA 4. ROE	Hasil uji membuktikan bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Stock Price. Sedangkan ROE	Among Makarti. Vol 09 No 18. Des 2016

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
		LQ 45 di BEI		tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Price	
5	Iriana Kusuma Dewi Dede Solihin	Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. CR 2. NPM	Hasil uji membuktikan bahwa secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stock Price, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price, Secara simultan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price.	Jurnal Ilmiah Feasible (JIF). Vol. 2 No. 2, 2020
6	Ni Komang Santi Ani Trinasari Wayan Cipta	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Stock Price Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. ROA 2. ROE 3. EPS	Hasil uji secara parsial dan simultan membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap	Bisma: Jurnal Manajemen. Vol 5 No.2. 2019

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
				Stock Price. Sedangkan ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap Stock Price	
7	Ellyn Octavianty Fridayana Aprilia	Pengaruh EPS, BVS, ROE, dan DER Terhadap Stock Price Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. EPS 2. BVS 3. ROE 4. DER	Hasil uji parsial membuktikan bahwa EPS, BVS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Stock Price. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Price. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap Stock Price	JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan Vol. 6 No. 2, 2018

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
8	Pande Widya Rahmadewi Nyoman Abundanti	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. EPS 2. PER 3. CR 4. ROE	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price. Sedangkan EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap Stock Price Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap Stock Price	E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 7 No. 4, 2018
9	Warsani Purnama Sari	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. QR 2. ROA 3. ROE 4. DER	Hasil uji secara parsial membuktikan bahwa ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Price. Sedangkan QR berpengaruh signifikan terhadap Stock Price.	Jurnal Ilmiah Skylandsea. Vol 2 No. 1. ISSN: 2614-5154, Feb 2018

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Publikasi
				Secara simultan, semua variabel berpengaruh tidak signifikan terhadap Stock Price.	
10	Asep Alipudin Resi Oktaviani	Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Stock Price Variabel Independen: 1. EPS 2. ROE 3. ROA 4. DER	Hasil uji membuktikan bahwa secara parsial ROE, ROA dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Stock Price. Sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap Stock Price. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh positif terhadap Stock Price	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan Vol. 2

2.6.2 Relevansi Penelitian

1. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh ROE dan DER terhadap Stock Price pada Sektor Perdagangan Eceran” oleh Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani dalam Jurnal Bisnis Terapan. Vol. 01 No. 02, tahun 2017. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 2 variabel penelitian yang digunakan yaitu *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*. sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu Sektor Perdagangan Eceran

sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral.

2. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share* Terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017” oleh Ratih Dhea Canceriana, Nina Agustina, dan Zul Azhar dalam Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen, Universitas Pakuan. Vol 4 No. 4, tahun 2019. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 2 variabel penelitian yang digunakan yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral.
3. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul ”Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Terhadap Stock Price Pada Indeks LQ 45 di BEI” oleh Adriana Kundirman dan Lukmanul Hakim dalam Jurnal Among Makarti. Vol 09 No 18. tahun 2016. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 3 variabel penelitian yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*. dan *Return On Equity*, sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu Perusahaan LQ 45 di BEI, sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral.
4. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh EPS, BVS, ROE, dan DER Terhadap Stock Price Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI” oleh Ellyn Octavianty dan Fridayana Aprilia dalam JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan Vol. 6 No. 2 tahun 2018. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 2 variabel penelitian yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*, sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu pada Perusahaan BUMN, sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral.
5. Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Stock Price Pada Perusahaan

Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI” oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti dalam E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 7 No. 4, 2018. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 2 variabel penelitian yang digunakan yaitu *Current Ratio* dan *Return On Equity*, sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI, sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, Variabel Independen yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Stock Price.

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Stock Price

Return On Equity merupakan indikator dari rasio profitabilitas yang dinilai dapat mempengaruhi Stock Price. *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:107). Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya Stock Price pun akan ikut tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Octavianty, Aprilia (2018), Nordiana (2017), Trianasari, Cipta (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price. Selanjutnya menurut Rahmadewi, Abudanti (2018) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stock Price. Namun penelitian menurut Alipudin, Octaviani (2016) bahwa *Return On Equity* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Stock Price, sedangkan menurut Sari (2018) bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Price

H1: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Stock Price

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Stock Price

Menurut Sutrisno (2012) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar.

Current Ratio yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari Stock Price yang bersangkutan. Sebaliknya, *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kudirman, Hakim (2016) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price, selanjutnya menurut Rahmadewi, Abudanti (2018), Dewi, Solihin (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stock Price. Namun penelitian menurut Canceriana, Agustina, Azhar (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap Stock Price

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Stock Price

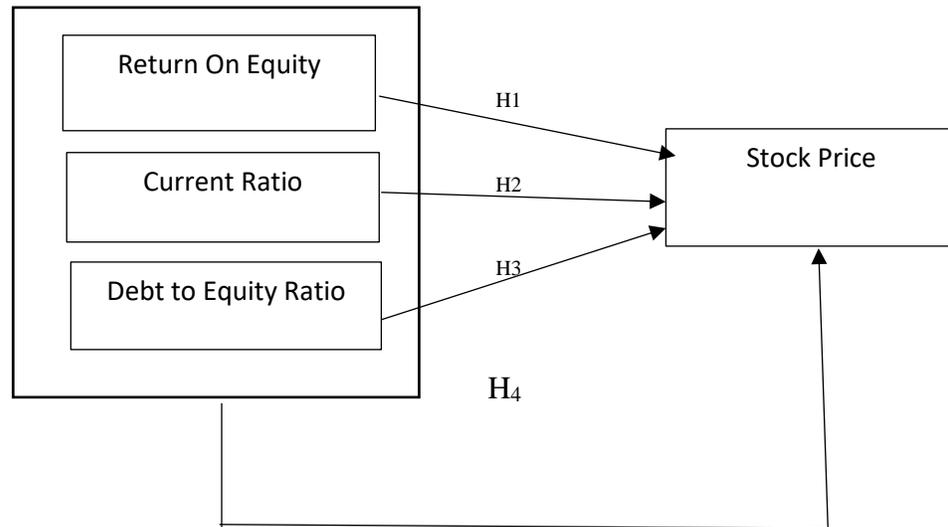
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Stock Price

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang tinggi juga, hal ini juga menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini akan menyebabkan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan dari pasar maka Stock Price juga akan menurun (Ratih et al, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Sudaryanto (2016), Kudirman, Hakim (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Price. Namun penelitian Suaryana (2013), Canceriana, Agustina, Azhar (2019), Alfiah, (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stock Price. Namun penelitian Octavianty, Aprilia (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Stock Price

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Stock Price

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan atas fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data”. Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Stock Price

H2 : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Stock Price

H3 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Stock Price

H4: Diduga *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Stock Price

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, dimana penulis menjelaskan mengenai Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen/variabel bebas yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, sedangkan untuk variabel dependen/variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Stock Price*.

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri dan negara. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi, yaitu Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com).

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, dan berupa angka-angka. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id), (www.idnfinancials.com), dan (www.sahamok.com).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menentukan indikator, ukuran, skala data dari variabel yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini variabel diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah *Stock Price*.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Return On Equity (Variabel Independen)	-Earning After Interest and Tax -Equity	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (Variabel Independen)	-Current Asset -Current Liabilities	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (Variabel Independen)	-Total Liabilities -Total Equity	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Stock Price (Variabel Dependen)	Pergerakan Stock Price	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:85) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2020.
3. *Initial Public Offering* sesuai dengan periode tahun penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2015-2020.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 November 1997
2.	ARCI	Archi Indonesia Tbk	28 Juni 2021
3.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
4.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21 November 1997
5.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19 September 2019
6.	IFISH	Ifishdeco Tbk	05 Desember 2019
7.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
8.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
9.	NICL	PAM Mineral Tbk	9 Juli 2021
10.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	10 Oktober 2011
11.	TINS	Timah (Persero) Tbk	19 Oktober 1995
12.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16 Oktober 2017

Sumber: www.idx.co.id

Dengan kriteria yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 November 1997
2.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20 Maret 2002
3.	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
4.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	1 Desember 2007
5.	TINS	Timah (Persero) Tbk	19 Oktober 1995

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merumuskan pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan dan *Stock Price* perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 dapat dilakukan dengan cara men-download melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id, dan melalui www.idnfinancial.com.

2. Metode Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan buku, literature, catatan, serta berbagai laporan berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari buku referensi atau hasil penelitian sebelumnya yang sejenis berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah proses pengolahan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan yang berkenaan dengan seluruh variabel, kemudian data diolah atau dianalisis menggunakan software E-views 9. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari

beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pada penelitian ini persamaan model regresi data panel dengan satu variabel dependen dan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Stock Price}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ROE}_{1it} + \beta_2 \text{CR}_{2it} + \beta_3 \text{DER}_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai variabel dependen (*Stock Price*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

ROE = *Return On Equity*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

i = 1,2,...,N

t = 1,2,...,N

N = Banyaknya observasi

T = Banyaknya waktu

N X T = Banyaknya data panel

3.7.2 Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman. (Mahulete, 2016).

1. Model Pooled (*Common Effect*)

Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*).

(Mahulete, 2016). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepanya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*.

3. Model Efek Acak (*Random Effect*)

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan.

3.7.3 Pemilihan Model Data Panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman. (Ghozali, 2017).

1. Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2017)

H₀ : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika hasil pengujian ini menunjukkan bahwa probabilitas F lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka model *fixed effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua model *random effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H₀ : Model *Random Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Jika probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H₀ ditolak dan model *Fixed Effect* yang terpilih. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka model *Random Effect* adalah model yang terpilih.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : *Common Effect* Model

H_a : *Random Effect* Model

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka H₀ ditolak, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka H₀ diterima, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect*.

Uji LM tidak digunakan jika uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect* Model. Uji LM digunakan apabila pada uji *Chow* menunjukkan model yang tepat adalah *Common Effect* Model, sedangkan pada uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect* Model. Oleh karena itu diperlukan uji LM sebagai langkah akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling sesuai.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

5. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji Jarque Bera digunakan untuk mengetahui distribusi data. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

6. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- 3) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- 4) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

7. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016: 90) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah "Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Sedangkan menurut Ghozali (2016), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson*

Menurut Sunyoto (2012:138) bahwa salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- d. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- e. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau ($-2 < DW < +2$)
- f. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas $+2$ atau ($DW > +2$)

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018: 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui

korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

3. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji F

Menurut Ferdinand (2013: 142) Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

Uji signifikan simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Kriteria uji F yang digunakan adalah:

3. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

3. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) lemah
4. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek Penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen (X) adalah *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah *Stock Price*. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia jasa yaitu (www.idx.co.id), (www.idnfinancials.com), dan (www.sahamok.com). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dengan menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral

1. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat ANTM berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan publik dan bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan ini memiliki kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran sumber daya mineral. Bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit adalah komoditas utama perusahaan ini. Selain itu Antam juga melayani jasa pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi. Pada tanggal 14 September 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara ke perusahaan Milik Negara (Persero) dan dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

PT Aneka Tambang Tbk adalah perusahaan milik negara yang dihasilkan dari penggabungan beberapa perusahaan pertambangan dan proyek milik negara yaitu State General Mining Company, the State Bauxite Mining Company, the Tjikotok State Gold Mining Company, the State Precious Metals Company, PT Nickel Indonesia, the Diamond Project dan banyak lagi proyek di bawah Bapetamb. Pada tanggal 27 November 1997, PT Aneka Tambang Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500 per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400 per saham. Pada tahun 1999, PT Aneka Tambang Tbk mencatatkan

sahamnya di Australia sebagai entitas asing, dan perusahaan ini meningkatkan statusnya ke ASX Listing yang lebih ketat di tahun 2002.

2. PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)

PT Cita Mineral Investindo Tbk didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 (dahulu PT Cipta Panel Utama) dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 2, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. Perusahaan ini memiliki kegiatan di bidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan yang dilakukan melalui Anak Perusahaan yakni PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) yang merupakan perusahaan pertambangan bauksit di Indonesia.

Pada tanggal 22 Februari 2002, PT Cita Mineral Investindo Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp200 per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 18.000.000. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2002. Sejak didirikan hingga pertengahan 2007, Kegiatan usaha yang dijalankan PT Cita Mineral Investindo adalah pertambangan bauksit. Selain itu perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa pengangkutan darat, perbengkelan dan pembangunan.

3. PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT Vale Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. PT Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. PT Vale Indonesia Tbk berinduk pada Vale, perusahaan multitambang yang berpusat di Brasil. Vale merupakan pemimpin global dalam produksi bijih besi dan salah satu produsen nikel terbesar di dunia.

Pada tanggal 16 Mei 1990, PT Vale Indonesia Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp9.800 per saham. Di tahun 2014, PT Vale menjadi perusahaan pertama dan satu-satunya yang merampungkan amendemen Kontrak Karya (KK), sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Minerba No 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

4. PT J Resources Asia Pasific Tbk (PSAB)

PT J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) didirikan pada tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend.

Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. PT J Resources Asia Pasifik Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak terutama dalam industri pertambangan emas yang menginvestasikan dan mengelola usaha pertambangan emas beserta usaha logam mulia lainnya di kawasan Australia. Perusahaan ini memiliki produksi pertambangan emas, yang terletak di Penjom, Malaysia dan Lanut di Sulawesi Utara, Indonesia. Proyek eksplorasi Perusahaan terletak di Bulagidun, Bolangitang, dan Tembaga di Sulawesi Utara, Indonesia. Selain itu perusahaan ini juga bergerak dalam bidang pengadaan layanan katering, serta perdagangan umum, usaha transportasi dan perumahan. Anak perusahaannya terdiri dari PT J Resources Nusantara, yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. Pada tanggal 31 Maret 2003, PT J Resources Asia Pasifik Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

5. PT Timah (Persero) Tbk (TINS)

PT Timah (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia. PT Timah Tbk merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran banka tin (kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low lead, banka four nine (kadar Sn 99,99%), tin solder dan tin chemical). Selain itu melalui anak usahanya, TINS menjalankan kegiatan usaha, yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Bakti Timah). Pada tanggal 27 September 1995, PT Timah Tbk memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006, Perusahaan melakukan penghentian pencatatan atas GDR milik Perusahaan di Bursa Saham London. Penghentian pencatatan tersebut dilakukan mengingat jumlah GDR yang beredar semakin kecil dan tidak likuid.

4.1.2 Analisis Data Perhitungan Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan pengumpulan data perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data rasio keuangan tentang rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity*, rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, dan rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. Serta hasil pengumpulan

data Stock Price sebagai variabel dependen selama tahun 2015-2020 dari 6 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan dijelaskan pada grafik dibawah ini.

1. Return On Equity

Return On Equity (ROE) diperoleh dari perhitungan antara laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas dikali 100%. Berikut laju perkembangan *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perkembangan Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

No	KODE PERUSAHAAN	Return On Equity (%)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	-0,77	0,35	0,74	8,87	1,04	6,04	2,71
2	CITA	-2,64	-2,75	5,19	44,10	32,65	18,82	16,00
3	INCO	2,75	0,10	-0,84	3,21	2,96	4,10	2,05
4	PSAB	9,40	0,65	4,54	4,84	1,17	0,52	3,52
5	TINS	1,89	4,46	7,54	8,15	-1,17	-6,89	2,33
Rata-rata pertahun		2,13	0,56	3,43	13,83	7,33	4,52	5,32
<i>Maximum</i>		9,40	4,46	7,54	44,10	32,65	18,82	16,00
<i>Minimum</i>		-2,64	-2,75	-0,84	3,21	-1,17	-6,89	2,05
<i>Std. Deviation</i>		0,04	0,03	0,03	0,17	0,14	0,09	0,06

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan ROE pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2015-2020 terus mengalami perubahan. Adapun rata-rata perusahaan yaitu sebesar 5,32%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu ANTM, INCO, PSAB, dan TINS. Nilai rata-rata terendah (*minimum*) ROE pada perusahaan TINS dengan nilai sebesar -6,89%. ROE pada perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak baik karena terdapat nilai ROE yang kecil dan negatif mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, terdapat tingkat utang yang berlebihan atau profitabilitas yang tidak konsisten. Dalam kasus yang jarang terjadi, penyebab rasio ROE negatif itu terjadi akibat program pembelian kembali saham yang didukung arus kas dan manajemen yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan ANTM, INCO, PSAB, dan TINS mempunyai kinerja yang belum cukup baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata perusahaan yaitu CITA Nilai rata-rata tertinggi (*maximum*) ROE pada perusahaan CITA dengan nilai sebesar 44,10%. Sebenarnya semakin tinggi nilai ROE semakin baik, namun ROE yang sangat tinggi juga

sering kali disebabkan oleh akun ekuitas yang kecil dibandingkan dengan laba bersih yang mengindikasikan risiko, dan juga kelebihan utang. Maka dapat disimpulkan nilai rata-rata perusahaan ROE pada perusahaan ANTM, INCO, PSAB, dan TINS masih dikatakan cukup baik karena memiliki nilai ROE yang standar dibandingkan perusahaan CITA yang memiliki nilai ROE yang sangat tinggi. Adapun dengan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 0,06%

Pada tahun 2015 nilai rata-rata ROE sebesar 2,13%. Nilai ROE tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar 9,40%, sedangkan nilai ROE terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar -2,64%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,04%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata ROE sebesar 0,56%. Nilai ROE tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan TINS sebesar 4,46%, sedangkan nilai ROE terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar -2,75%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,03%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata.

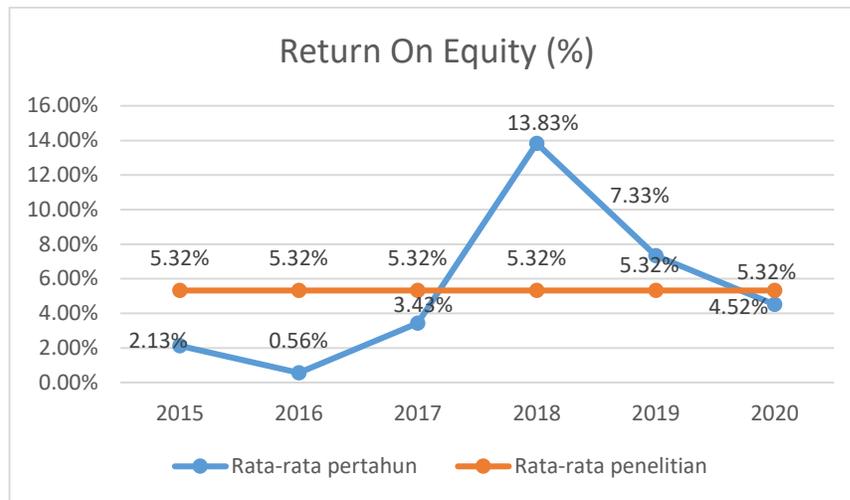
Pada tahun 2017 nilai rata-rata ROE sebesar 3,43%. Nilai ROE tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan TINS sebesar 7,54%, sedangkan nilai ROE terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar -0,84%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,03%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata ROE sebesar 13,83%. Nilai ROE tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar 44,10%, sedangkan nilai ROE terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 3,21%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,17%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata ROE sebesar 7,33%. Nilai ROE tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar 32,65%, sedangkan nilai ROE terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan TINS sebesar -1,17%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,14%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata ROE sebesar 4,52%. Nilai ROE tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar 18,82%, sedangkan nilai ROE terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan TINS sebesar -6,89%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Adapun grafik yang menggambarkan kondisi *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020 sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Gambar 4. 1 Grafik Perkembangan Return On Equity perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata penelitian *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 yaitu 5,32%. Dimana pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata tahunan ROE memiliki nilai berada di atas rata-rata penelitian yaitu 13,83% dan 7,33%. Adapun pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2020 nilai rata-rata tahunan ROE memiliki nilai berada di bawah rata-rata penelitian yaitu 2,13%, 0,56%, 3,43% dan 4,52%. Jika dilihat dari tahun 2015-2020 nilai rata-rata tahunan ROE masih berada di bawah nilai ideal ROE yaitu berada di angka 5,32%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak cukup mampu mengelola modalnya sehingga tidak efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan, karena nilai ROE yang baik berada di atas angka 1.00 atau 100% artinya perusahaan itu semakin efektif dan efisien mengelola modalnya dalam menghasilkan pendapatan.

2. Current Ratio

Current Ratio diperoleh dari perhitungan antara dari perbandingan antara aktiva lancar dibagi hutang lancar dikali 100%. Berikut laju perkembangan *Current Ratio* perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perkembangan Current Ratio perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

No	KODE PERUSAHAAN	Current Ratio (%)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	259,32	244,24	162,13	132,01	144,81	121,15	177,27
2	CITA	58,87	116,23	54,32	46,61	67,91	209,85	92,30
3	INCO	400,61	453,94	461,76	359,87	430,83	433,06	423,34
4	PSAB	30,65	48,97	76,54	70,78	54,67	60,52	57,02
5	TINS	181,54	171,10	205,64	149,03	102,92	111,80	153,67
Rata-rata pertahun		186,19	206,89	192,08	151,66	160,23	187,28	180,72
<i>Maximum</i>		400,61	453,94	461,76	359,87	430,83	433,06	423,34
<i>Minimum</i>		30,65	48,97	54,32	46,61	54,67	60,52	57,02
<i>Std. Deviation</i>		151,45	155,62	162,89	123,82	155,25	147,53	143,81

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan CR pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2015-2020 terus mengalami perubahan. Adapun rata-rata perusahaan yaitu sebesar 180,72%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu ANTM, CITA, PSAB, dan TINS. Nilai rata-rata terendah (*minimum*) CR pada perusahaan PSAB dengan nilai sebesar 30,65%. Jika dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan ANTM dan TINS dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, karena modal yang dimiliki perusahaan cukup untuk tetap beroperasi serta mampu membayar utang-utangnya, dibandingkan dengan perusahaan CITA dan PSAB yang memiliki nilai rasio CR rendah, menunjukkan adanya kesulitan keuangan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya. Adapun terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata perusahaan yaitu INCO. Nilai rata-rata tertinggi (*maximum*) CR pada perusahaan INCO dengan nilai sebesar 461,76%. Nilai CR pada perusahaan tersebut juga belum tentu baik bagi perusahaan karena mengakibatkan profit yang dicapai akan rendah. Hal ini disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Namun jika dibandingkan dengan nilai rasio CR yang rendah, nilai rasio CR yang terlalu tinggi terbilang jauh lebih baik karena perusahaan dengan nilai CR yang terlalu tinggi hanya diminta untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan perusahaan secara lebih efisien. Adapun dengan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 143,81%.

. Pada tahun 2015 nilai rata-rata CR sebesar 186,19%. Nilai CR tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 400,61%, sedangkan nilai CR terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar 30,65%, dan nilai simpangan baku

(*standar deviation*) sebesar 151,45%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata CR sebesar 206,89%. Nilai CR tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 453,94%, sedangkan nilai CR terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar 48,97%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 155,62%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

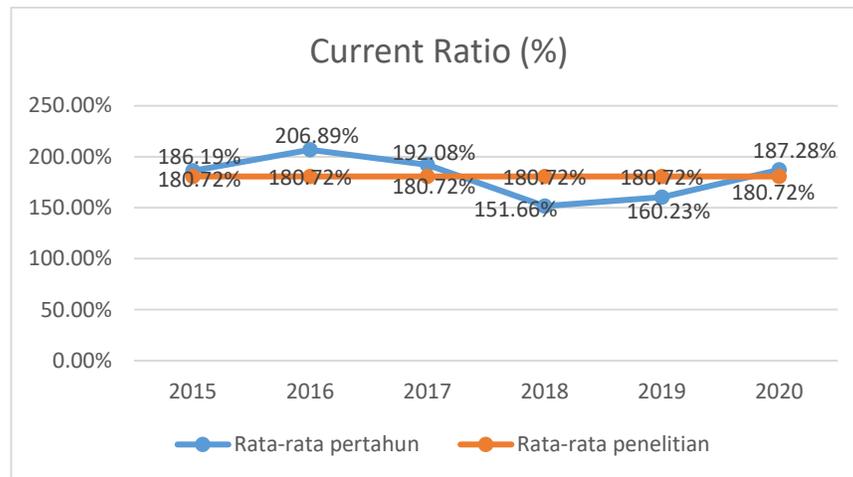
Pada tahun 2017 nilai rata-rata CR sebesar 192,08%. Nilai CR tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 461,76%, sedangkan nilai CR terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar 54,32%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 162,89%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata CR sebesar 151,66%. Nilai CR tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 359,87%, sedangkan nilai CR terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar 46,61%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 123,82%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata CR sebesar 160,23%. Nilai CR tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 430,83%, sedangkan nilai CR terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar 54,67%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 155,25%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata CR sebesar 187,28%. Nilai CR tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 433,06% sedangkan nilai CR terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar 60,52%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 147,53%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Adapun grafik yang menggambarkan kondisi *Current Ratio* perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020 sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Current Ratio perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata penelitian *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 yaitu 180,72%. Dimana pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2020 nilai rata-rata pertahun CR memiliki nilai berada di atas rata-rata penelitian yaitu 186,19%, 206,89%, 192,08% dan 187,28%, artinya perusahaan memiliki modal yang cukup untuk tetap beroperasi serta mampu membayar hutang-hutangnya. Adapun pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata pertahun CR berada di bawah rata-rata penelitian yaitu 151,66% dan 160,23% namun nilai CR ini masih dikatakan tergolong aman karena idealnya nilai CR berada di atas angka 1.00 atau 100% karena hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio diperoleh dari perbandingan antara total liabilitas dibagi total ekuitas dikali 100%. Berikut laju perkembangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Perkembangan Debt to Equity Ratio perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

No	KODE PERUSAHAAN	Debt to Equity Ratio (%)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	65,73	62,87	62,32	74,52	66,52	66,65	66,43
2	CITA	116,40	183,15	192,87	117,95	91,71	19,71	120,30
3	INCO	24,82	21,31	20,07	16,92	14,47	14,57	18,69
4	PSAB	160,34	149,33	163,20	147,60	178,16	156,87	159,25
5	TINS	72,77	68,89	95,93	131,80	287,21	193,87	141,74
Rata-rata pertahun		88,01	97,11	106,88	97,76	127,61	90,33	101,28
<i>Maximum</i>		160,34	183,15	192,87	147,60	287,21	193,87	159,25
<i>Minimum</i>		24,82	21,31	20,07	16,92	14,47	14,57	18,69
<i>Std. Deviation</i>		51,86	66,79	73,58	52,74	107,06	81,30	57,87

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan DER pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2015-2020 terus mengalami perubahan. Adapun rata-rata perusahaan yaitu sebesar 101,28%. Terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata perusahaan yaitu ANTM dan INCO. Nilai rata-rata terendah (*minimum*) DER pada perusahaan INCO dengan nilai sebesar 14,47%. Jika dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan ANTM dan INCO dapat dikatakan baik karena struktur pembiayaan perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan pinjaman. Artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata perusahaan yaitu CITA, PSAB, dan TINS. Nilai rata-rata tertinggi (*maximum*) DER pada perusahaan TINS dengan nilai sebesar 287,21%. DER pada perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak baik karena DER yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan CITA, PSAB, dan TINS mempunyai kinerja yang tidak baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Adapun dengan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 57,87%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata DER sebesar 88,01%. Nilai DER tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar 160,34%, sedangkan nilai DER terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 24,82%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 51,86%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata DER sebesar 97,11%. Nilai DER tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar 183,15%, sedangkan nilai DER terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 21,31%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 66,79%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

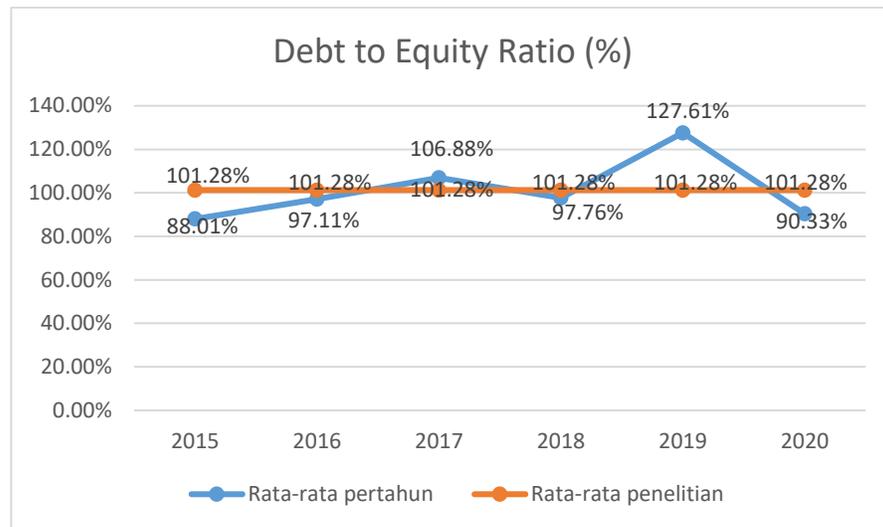
Pada tahun 2017 nilai rata-rata DER sebesar 106,88%. Nilai DER tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan CITA sebesar 192,87%, sedangkan nilai DER terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 20,07%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 73,58%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata DER sebesar 97,76%. Nilai DER tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar 147,60%, sedangkan nilai DER terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 16,92%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 52,74%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata DER sebesar 127,61%. Nilai DER tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan TINS sebesar 287,21%, sedangkan nilai DER terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 14,47%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 107,06%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata DER sebesar 90,33%. Nilai DER tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan TINS sebesar 193,87%, sedangkan nilai DER terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar 14,57%, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 81,30%. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Adapun grafik yang menggambarkan kondisi *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020 sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Debt to Equity Ratio perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 yaitu 101,28%. Dimana pada tahun 2017 dan 2019 nilai rata-rata pertahun DER memiliki nilai berada di atas rata-rata penelitian yaitu 106,88% dan 127,61%. artinya bahwa porsi hutang perusahaan lebih mendominasi daripada modal di dalam struktur pendanaan perusahaan, hal ini kurang baik bagi perusahaan karena dengan bertambahnya hutang menambah resiko bagi perusahaan. Adapun pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2020 nilai rata-rata pertahun DER berada di bawah rata-rata penelitian yaitu 88,01%, 97,11%, 97,76%, dan 90,33%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal yang dimilikinya.

4. Stock Price

Stock Price merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan yang diperoleh dari Harga Penutupan (*Closing Price*) sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Berikut laju perkembangan Stock Price perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Perkembangan Stock Price perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

No	KODE PERUSAHAAN	Stock Price (Rp)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	314	895	625	765	840	1935	895,67
2	CITA	940	900	710	1840	1750	2980	1520
3	INCO	1635	2820	2890	3260	3640	5100	3224,17
4	PSAB	1370	244	179	202	260	264	419,83
5	TINS	505	1075	775	755	825	1485	903,33
Rata-rata pertahun		952,8	1186,8	1035,8	1364,4	1463	2352,8	1392,6
<i>Maximum</i>		1635	2820	2890	3260	3640	5100	3224,17
<i>Minimum</i>		314	244	179	202	260	264	419,83
<i>Std. Deviation</i>		558,62	966,45	1062,43	1214,63	1328,92	1816,74	1095,84

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan Stock Price pada perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral pada tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 nilai rata-rata Stock Price sebesar Rp 952,8. Nilai Stock Price tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar Rp 1635, sedangkan nilai Stock Price terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan SMRU sebesar Rp 238, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 558,62. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata Stock Price sebesar Rp 1186,8. Nilai Stock Price tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar Rp 2820, sedangkan nilai Stock Price terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar Rp 244, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 966,45. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata Stock Price sebesar Rp 1035,8. Nilai Stock Price tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar Rp 2890, sedangkan nilai Stock Price terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar Rp 179, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1062,43. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata.

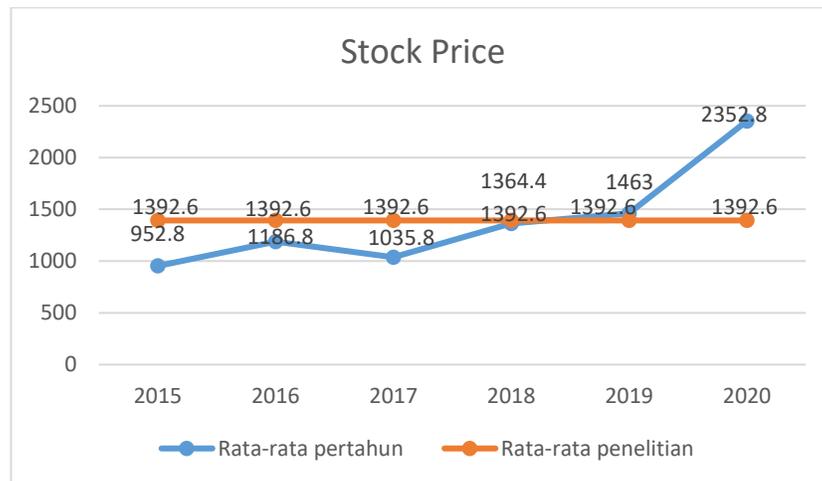
Pada tahun 2018 nilai rata-rata Stock Price sebesar Rp 1364,4. Nilai Stock Price tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar Rp 3260, sedangkan nilai Stock Price terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar Rp 202, dan nilai

simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1214,63. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata Stock Price sebesar Rp 1463. Nilai Stock Price tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar Rp 3640, sedangkan nilai Stock Price terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar Rp 260, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1382,92. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata Stock Price sebesar Rp 2352,8. Nilai Stock Price tertinggi (*maximum*) terdapat pada perusahaan INCO sebesar Rp 5100, sedangkan nilai Stock Price terendah (*minimum*) terdapat pada perusahaan PSAB sebesar Rp 264, dan nilai simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1816,74. Hal ini menunjukkan nilai *standar deviation* lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Adapun grafik yang menggambarkan kondisi Stock Price perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020 sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis)

Gambar 4. 4 Grafik Perkembangan Stock Price perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata penelitian *Stock Price* pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 yaitu Rp.1392,6. Dimana pada tahun 2018, 2019, dan 2020 nilai rata-rata pertahun *Stock Price* mengalami kenaikan atau berada di atas rata-rata penelitian yaitu Rp.1364,4, Rp 1463, dan Rp.2352,8 artinya faktor fundamental perusahaan baik, maka *Stock Price* pun naik. Adapun pada tahun 2015, 2016, dan 2017 nilai rata-rata pertahun *Stock Price* di bawah rata-rata penelitian yaitu Rp.952,8, Rp.1186,8, dan Rp 1035,8 artinya faktor fundamental perusahaan buruk, maka *Stock Price* pun turun karena faktor

fundamental perusahaan menjadi faktor utama naik turunnya suatu *Stock Price* pada perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Untuk memilih manakah model terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Untuk mendapatkan model yang tepat maka dilakukan dengan menggunakan Uji Chow. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section* $F > 0.05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross-section* $F < 0.05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

a. Uji Chow

Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.869143	(4,22)	0.1517
Cross-section Chi-square	8.776599	4	0.0669

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* $F > 0.05$ yaitu sebesar 0.1517. Sehingga untuk Uji Chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* yang digunakan dilakukan dengan menggunakan uji Hausman. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section* *random* > 0.05 maka model yang dipilih adalah *random effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk *cross-section* *random* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji Hausman:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.835644	3	0.0773

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* > 0.05 yaitu sebesar 0.0773. Sehingga untuk Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara Random Effect Model atau Common Effect Model yang tepat digunakan dalam mengestimasi model data panel. Hipotesis uji Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut.

H0: Common Effect Model

H1: Random Effect Model

Jika nilai *Both Breuch-Pagan* < 0,05 maka H0 ditolak maka model yang dipilih adalah Random Effect Model. Sebaliknya jika nilai *Both Breuch-Pagan* > 0,05 maka H0 diterima yang dipilih adalah Common Effect Model. Berikut hasil uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 4. 7
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.264344 (0.6072)	3.833294 (0.0502)	4.097638 (0.0429)
Honda	-0.514144 --	1.957880 (0.0251)	1.020875 (0.1537)
King-Wu	-0.514144 --	1.957880 (0.0251)	0.922033 (0.1783)
Standardized Honda	0.266589 (0.3949)	2.214890 (0.0134)	-1.183772 --
Standardized King-Wu	0.266589 (0.3949)	2.214890 (0.0134)	-1.289399 --
Gourierioux, et al.*	--	--	3.833294 (< 0.10)

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022

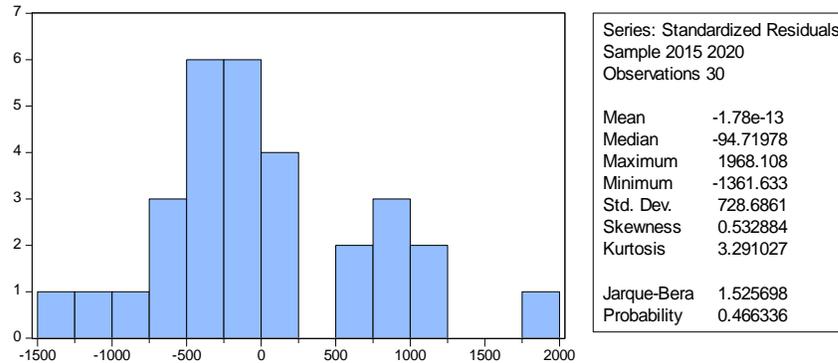
Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki sifat residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitas > 0.05 . Adapun hasil pengolahan uji normalitas dan angka Jarque-Bera sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0.466336 di mana nilai lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu dan ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson. Menurut Sunyoto (2016: 98) bahwa salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau ($-2 \leq DW \leq +2$)
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau ($DW > +2$)

Berikut hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.634674	Mean dependent var	1392.600
Adjusted R-squared	0.592521	S.D. dependent var	1205.592
S.E. of regression	769.5783	Sum squared resid	15398518
F-statistic	15.05645	Durbin-Watson stat	0.756800
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 0.756800. Angka tersebut berada di antara -2 dan +2 atau $(-2 \leq 0.756800 \leq +2)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah Heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel > 0.05 . Berikut merupakan Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/02/22 Time: 23:44
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	639.2798	425.6792	1.501788	0.1452
ROE	-514.8387	963.8744	-0.534135	0.5978
CR	67.63305	108.5201	0.623231	0.5386
DER	-177.9718	212.2338	-0.838565	0.4094

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk ketiga variabel independent yaitu *Return On Equity* sebesar 0.5978, *Current Ratio* sebesar 0.5386, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.4094. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model. Peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi di atas 0.8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah di bawah 0.8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	CR	DER
ROE	1.000000	-0.233237	-0.101758
CR	-0.233237	1.000000	-0.752907
DER	-0.101758	-0.752907	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu ROE dan CR sebesar -0.233237, ROE dan DER sebesar -0.101758, CR dan DER sebesar -0.752907. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0.8.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap *Stock Price*.

Tabel 4. 12
Hasil Uji t (Secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	336.1365	659.2143	0.509905	0.6144
ROE	134.8818	1492.673	2.913443	0.0073
CR	255.2140	168.0561	4.493821	0.0001
DER	132.0143	328.6690	0.401664	0.6912

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022.

1. Return On Equity

H1: Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Stock Price*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil estimasi *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 134.8818 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0073 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Current Ratio

H2: Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil estimasi *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 255.2140 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0001 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

3. Debt to Equity Ratio

H3: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil estimasi *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 132.0143 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.6912 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Stock Price* dengan tingkat signifikan 0.05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-Views9.

Tabel 4. 13
Hasil Uji F (Secara Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.634674	Mean dependent var	1392.600
Adjusted R-squared	0.592521	S.D. dependent var	1205.592
S.E. of regression	769.5783	Sum squared resid	15398518
F-statistic	15.05645	Durbin-Watson stat	0.756800
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 15.05645 dengan signifikan di bawah 0.05 yaitu 0.000007 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.634674	Mean dependent var	1392.600
Adjusted R-squared	0.592521	S.D. dependent var	1205.592
S.E. of regression	769.5783	Sum squared resid	15398518
F-statistic	15.05645	Durbin-Watson stat	0.756800
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022.

Berdasarkan output dari *random effect model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.634674, hasil menunjukkan bahwa variasi *Stock Price* dapat dijelaskan oleh nilai *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 63.47%, sedangkan sisanya 36.53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian nilai dari *Adjusted R-squared* sebesar 0.592521, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 59.25%, sedangkan sisanya 40.75% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Model Regresi Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan ANTM, CITA, INCO, PSAB, dan TINS Tahun 2015-2020

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *random effect model* dengan estimasi output sebagai berikut

Tabel 4. 15
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: SP
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/02/22 Time: 23:52
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	336.1365	659.2143	0.509905	0.6144
ROE	134.8818	1492.673	2.913443	0.0073
CR	255.2140	168.0561	4.493821	0.0001
DER	132.0143	328.6690	0.401664	0.6912

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		722.7714	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.634674	Mean dependent var	1392.600
Adjusted R-squared	0.592521	S.D. dependent var	1205.592
S.E. of regression	769.5783	Sum squared resid	15398518
F-statistic	15.05645	Durbin-Watson stat	0.756800
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dikaitkan dengan Stock Price pada Perusahaan ANTM, CITA, INCO, PSAB, dan TINS tahun 2015-2020, berdasarkan model regresi data panel diperoleh sebagai berikut:

$$SP = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2CR + \beta_3DER$$

$$\text{Stock Price} = 336.1365 + 134.8818 (\text{ROE}) + 255.2140 (\text{CR}) + 132.0143 (\text{DER})$$

Model tersebut menunjukkan bahwa untuk *Stock Price* 5 perusahaan pertambangan logam dan mineral ini akan meningkat seiring dengan peningkatan pada *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebaliknya apabila *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) turun akan mengakibatkan *Stock Price* turun.

Dalam persamaan koefisien regresi tersebut, dapat diinterpretasikan nilai konstanta sebesar 336.1365 artinya jika *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* nilainya 0, maka *Stock Price* memiliki nilai yang positif sebesar 336.1365.

Dari hasil yang dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh, maka pada penelitian ini model regresi data panel dengan nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 134.8818 yang artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 134.8818 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 255.2140 yang artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 255.2140 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 132.0143 yang artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan sebesar 132.0143 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.3.2 Model Regresi Data Panel

Tabel 4. 16
Uji Model Regresi Data Panel

Weighted Statistics			
R-squared	0.634674	Mean dependent var	1392.600
Adjusted R-squared	0.592521	S.D. dependent var	1205.592
S.E. of regression	769.5783	Sum squared resid	15398518
F-statistic	15.05645	Durbin-Watson stat	0.756800
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: Data diolah dengan E-Views9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat hasil ringkasan model penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.592521, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 59.25%, sedangkan sisanya 40.75% dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3.3 Pengaruh Uji t

Pengaruh uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

1. Return On Equity Terhadap Stock Price

Hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 134.8818 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0073 ($0.0073 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

2. Current Ratio Terhadap Stock Price

Hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 255.2140 dan nilai probabilitas <5% yakni sebesar 0.0001 ($0.0001 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

3. Debt to Equity Ratio Terhadap Stock Price

Hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 132.0143 dan nilai probabilitas >5% yakni sebesar 0.6912 ($0.6912 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*.

4.3.4 Pengaruh Uji F

Uji F atau uji koefisien secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas <5% atau 0.05 yaitu 0.000007, dapat diartikan bahwa secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity* terhadap *Stock Price*.

4.4 Interpretasi Penelitian

4.4.1 Pengaruh Return On Equity terhadap Stock Price

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Stock Price*.

Return On Equity digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Semakin besar *Return On Equity* semakin besar pula *Stock Price* karena besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham akan naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavianty, Aprilia (2018), Nordiana (2017), Trianasari, Cipta (2019) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian menurut Sari (2018) bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*.

4.4.2 Pengaruh Current Ratio terhadap Stock Price

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah akan berakibat menurunnya *Stock Price* perusahaan yang bersangkutan, namun sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral, salah satunya dengan perbaikan tata kelola perusahaan atau *Stock Price*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas *Stock Price*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Current Ratio* perusahaan akan cenderung mengalami penurunan kualitas *Stock Price*

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundirman, Hakim (2016) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian menurut Canceriana, Agustina, Azhar (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*.

4.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Stock Price

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, dimana jumlah utang yang semakin relatif lebih kecil dibandingkan dengan total pemegang saham atau ekuitas, sehingga *Debt to Equity Ratio* yang rendah tidak akan membebani perusahaan dimana perusahaan dapat membayar dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa utang jangka panjang lebih besar dibanding modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi terjadi karena perusahaan sedang dalam pertumbuhan, dimana perusahaan sedang membutuhkan pendanaan yang besar dan lebih cepat yang diperoleh dari pinjaman atau kontrak uang, sehingga beban perusahaan semakin berat. Jika perusahaan memiliki

beban utang yang tinggi yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, artinya akan semakin besar resiko yang ditimbulkan dari utang keseluruhan, sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal perusahaannya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada *Stock Price* perusahaan yang menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavianty, Aprilia (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian menurut Suaryana (2013), Canceriana, Agustina, Azhar (2019), Alfiah, (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Stock Price*.

4.4.4 Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Stock Price

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan jika variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mengalami kenaikan maka *Stock Price* akan mengalami kenaikan juga.

Hasil uji F atau secara simultan ini sejalan dan didukung dengan teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diperoleh nilai R-Square 0.634674 atau 63.47% artinya korelasi antara variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Selain itu sumbangan pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.592521 atau 59.25%. Sedangkan untuk kesimpulan uji parsial dan simultan serta menjawab identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Return On Equity* sebesar 134.8818 dan nilai probabilitas sebesar 0.0073. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 255.2140 dan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 132.0143 dan nilai probabilitas sebesar 0.6912. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai (F-statistic) sebesar 15.05645 dengan signifikan $0.000007 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil nilai R-Square sebesar 0.634674 atau 63.47% hasil menunjukkan bahwa variasi *Stock Price* dapat dijelaskan oleh nilai *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 63.47%,

sedangkan sisanya 36.53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca pada umumnya
Sebaiknya mempelajari lebih jauh mengenai kinerja perusahaan maupun variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Stock Price* untuk memberikan pengetahuan yang lebih tentang pasar modal. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan spesifik, penelitian ini juga menjadi sumber informasi bagi setiap pembaca khususnya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan dapat dijadikan inspirasi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan.
- b. Bagi perusahaan
Beberapa perusahaan yang diteliti ini memiliki hutang perusahaan yang tinggi dibandingkan modal perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu mencari dana agar dapat menutupi seluruh hutangnya. Selain itu perusahaan juga cenderung mengalami penurunan laba bersih, oleh karena itu perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengembalikan posisi keuangan yang sehat agar mendapatkan laba dengan pengembalian yang maksimal.
- c. Bagi Investor dan calon investor
Untuk investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral sebaiknya lebih memperhatikan dan melihat pada variabel *Return On Equity* dan *Current Ratio*, karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk peneliti yang tertarik dengan penelitian ini guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dapat dikembangkan lebih jauh tentang rasio keuangan seperti menambah variabel, jumlah sampel, maupun periode penelitian tentang *Stock Price*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmalia, dan Diyani, Ari Lucia. (2017). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Stock Price Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol. 01, No. 02.
- Alipudin, Asep, dan Oktaviani, Resi (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Universitas Pakuan. Vol. 2 No. 1.
- Amalia, RF, dan Annisa, ML. (2018). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Intelektual Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2.
- Augusty, Ferdinand. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Avriani, Dina. Effendi, Maya Syafriana. Sentosa, Endri. (2020). Pengaruh DER, CR, dan ROE Terhadap Stock Price Perusahaan Konstruksi Tercatat di BEI 2012-2018. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, Vol 4 NO. 1.
- Awulle, Irma Deswi, Murni, Sri. Dkk. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 6, No. 4.
- Ay, Ermaya. (2015). Analisis Rasio Pengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan di Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya. *Jurnal TEDC*, Vol. 9, No. 3.
- Ayupyah, Siti. (2019). *Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Universitas Pakuan.
- Azis, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basuki, Agus Tri, dan Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. 2010. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Canceriana, Ratih Dhea. Agustina Nina, dan Azhar Zul. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, dan Earning Per Share* Terhadap Stock

- Price pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) bidang Manajemen*, Universitas Pakuan. Vol. 4 No. 4.
- Christian, E. (2016). Pertambangan di Indonesia dan Perannya Bagi Negeri Ini. Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/cev19/5803ffe38c7e612b078b4569/pertambangan-di-indonesia-dan-perannya-bagi-negeri-ini> (diakses 17 Oktober 2016).
- Danang, Sunyoto. 2016. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin, Hendy M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dewi, Iriana Kusuma. Solihin, Dede (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, Vol. 2 No. 2.
- Dewi, Putu Dina Aristya. Suaryana, L.G.N.A (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Stock Price. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 1.
- Egam, Gerald EY. Ilat, Ventje. Pangarepan, Sonny (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Stock Price Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45. *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 1.
- Emi. (2019). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Stock Price Pada Perusahaan di Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Universitas Pakuan.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Finna, U. (2020). Harga Pulih, Emiten Logam Pedes Capai Target 2020. Tersedia di: <https://market.bisnis.com/read/20200710/192/1264102/harga-pulih-emiten-logam-pede-capai-target-2020> (diakses 10 Juli 2020).
- Firnanda, Taurisina dan Oetomo, Hening Widi. (2016). Analisis *Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas*, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No. 2.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktik Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Home, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Idawati, Widi. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 10, No. 2.
- Ikbar, Ruwaidah. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Receivable Turnover, dan Price Earning Ratio Terhadap Stock Price pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Universitas Pakuan.
- Indonesia Stock Exchange. 2012. *IDX Fact Book 2012*. Jakarta.
- Jatmiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Julia, Tan Thrie, dan Diyani, Ari Lucia. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Stock Price. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 2, No. 2.
- Kasmir. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kundiman, Adriana Hakim, Lukmanul (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Stock Price Pada Indeks LQ 45 di BEI. *Among Makarti*, Vol. 9 No. 18.
- Lestari, Rosita Tri. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover terhadap Divident Payout Ratio dan Implikasi Stock Price Perusahaan LQ45*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Mahulete, Umami K. (2016). *Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maryam, Siti. (2021). *Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. Universitas Pakuan.
- Martono, Agus dan Harjito D. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Ekonesia.
- Mujiono, Hangga Pradika. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Stock Price Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol 6 No. 3.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 15. Yogyakarta: Liberty.
- Munira, Mira. Merawati, Endang Etty dan Astuti, Shinta Budi. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Stock Price Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, Vol. 4 No. 3.
- Nugraha, Rheza Dewangga. Sudaryanto, Budi. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Stock Price. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5 No. 4.
- Nordiana, Ariskha. (2017). Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, Vol. 6 No. 2.
- Novianti, Any. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin, Price Earning Ratio terhadap Stock Price Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Daftar Efek Syariah*. STAIN Salatiga.
- Octaviani, Santi. Komalasari, Dahlia (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Stock Price. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, Vol 4 No. 1.
- Octavianty, Ellyn dan Aprilia, Fridayana (2018). Pengaruh EPS, BVS, ROE, dan DER Terhadap Stock Price Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* Universitas Pakuan Vol. 6 No. 2.
- Pandey, I. M. 2015. *Financial Management, Eleven Edition*. India: Vikas Publishing House.
- Pradita, Rina. (2020). Pengaruh CR, ROA, dan DER Terhadap Stock Price Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol. 9 No. 2.

- Priyatno, Dewi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, Pratami Linzzy. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No.2.
- Ramadhani, Fendi Hudaya, dan Pustikaningsih, Adeng. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Stock Price Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 5, No.8.
- Rahmadewi, Pande Widya. Abundanti, Nyoman (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Stock Price di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No.4.
- Rhamadana, Recly Bima. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No,7.
- Rifasandy, Ditya Eric. Fuadati, Siti Rokhimi. (2018). Pengaruh Inflasi dan Profitabilitas Terhadap Stock Price Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, Vol. 7 No. 6.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, Joseph Lim dan Ruth Tan, (2018). *Fundamentals of Corporate Finance*, Edisi Global Asia, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Samryn, LM. 2015. *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Warsani Purnama (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Vol 2 No. 1.
- Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Siegel, Shim. 2012. *Kamus Istilah Akuntansi Terjemahan Moh. Kurdi*. Jakarta: Gramedia.
- Sony. (2018). Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar di Dunia. Tersedia di: <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia> (diakses 18 Oktober 2019).

- Sriwahyuni, Endah. Saputra, Rishi Septa (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share Terhadap Stock Price Industri Farmasi di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amal Press.
- Sudrajat, Ari. (2015). *Pengaruh ROE, DER, EPS, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang melakukan Initial Public Offering di BEI Tahun 2007-2015*. Universitas Widyatama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardini, Eni Dasuki (201). Peran dan Fungsi Pasar Modal dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia.
- Suharno, S. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Stock Price pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5 No. 4.
- Suhendra, Dedi (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Siantar Top Tbk. *Human Falah*, Vol. 4 No. 2.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahri, Sofyan. 2007. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, Darul. Dkk. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknika*, Vol. 4, No. 2.
- Syahrial, Dermawan dan Djahotman, Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi 13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.
- Tanjung, Yofanda Bega (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Total Asset dan Growth Opportunitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Trisnawati, Mamik. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Stock Price pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Ulwan, Abdullah (2019). *Pengaruh Market Share, Profitabilitas dan Leverage terhadap Stock Price Perusahaan Buliding Construction yang di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Trilogi.
- Utami, Martika Rut, dan Darmawan, Arif. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Stock Price Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No.2.
- Utomo, Agus Setyo. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Stock Price pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, Vol. 4 No. 1.
- Walter, Harrison Jr, et al. 2013. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standard*. Jakarta: Erlangga
- Wangarry, Andreas R, Poputra, Agus T, dan Runtu Treesje. (2015). Pengaruh ROI, NPM, dan DER terhadap Stock Price Perusahaan Perbankan. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 4.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Oktaviana Wulandari
Alamat : Griya Bukit Jaya Blok C1/47 RT/RW 012/025, Jl. Yudistira
Raya, Desa Tlajung Udik, Kec. Gunung Putri, Kab. Bogor,
Jawa Barat, Indonesia
Tempat dan tanggal lahir : Klaten, 27 Oktober 1999
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN 02 Tlajung Udik
• SMP : SMP Muhammadiyah Gunung Putri
• SMA : SMAN 1 Gunung Putri
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Maret 2022
Peneliti,



Oktaviana Wulandari

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Stock Price Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020

No	Kode Perusahaan	Stock Price (Rp)						Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ANTM	314	895	625	765	840	1935	895,67
2	CITA	940	900	710	1840	1750	2980	1520
3	INCO	1635	2820	2890	3260	3640	5100	3224,17
4	PSAB	1370	244	179	202	260	264	419,83
5	TINS	505	1075	775	755	825	1485	903,33
Rata-rata pertahun		952,8	1186,8	1035,8	1364,4	1463	2352,8	1392,6

Lampiran 2 Perhitungan *Return On Equity* Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020

<i>Return On Equity (ROE)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Jumlah
1	ANTM	2015	Rp-140.852.896.000	Rp18.316.718.962.000	-0,77%
		2016	Rp64.806.188.000	Rp18.408.795.573.000	0,35%
		2017	Rp136.503.269.000	Rp18.490.403.517.000	0,74%
		2018	Rp1.636.002.591.000	Rp18.448.366.291.000	8,87%
		2019	Rp193.852.031.000	Rp18.133.419.175.000	1,04%
		2020	Rp1.149.353.693.000	Rp19.039.449.025.000	6,04%
2	CITA	2015	Rp-34.120.591.801	Rp1.292.037.598.118	-2,64%
		2016	Rp-26.524.734.655	Rp962.828.982.988	-2,75%
		2017	Rp47.493.344.496	Rp914.494.891.667	5,19%
		2018	Rp661.324.058.495	Rp1.499.695.435.336	44,10%
		2019	Rp657.718.925.237	Rp2.014.185.087.629	32,65%
		2020	Rp649.921.288.710	Rp3.453.893.913.635	18,82%
3	INCO	2015	Rp693.176.726.000	Rp25.172.893.782.000	2,75%
		2016	Rp25.481.314.000	Rp24.526.620.341.000	0,10%
		2017	Rp-205.853.080.000	Rp24.525.067.160.000	-0,84%
		2018	Rp871.917.408.000	Rp27.142.622.343.000	3,21%
		2019	Rp793.928.100.000	Rp26.855.555.883.000	2,96%
		2020	Rp1.163.110.036.000	Rp28.374.329.072.000	4,10%
4	PSAB	2015	Rp401.247.148.010	Rp4.389.877.742.602	9,40%
		2016	Rp29.718.805.716	Rp4.573.345.982.661	0,65%
		2017	Rp214.305.201.760	Rp4.718.328.426.720	4,54%
		2018	Rp258.106.426.280	Rp5.329.381.081.887	4,84%
		2019	Rp57.853.413.280	Rp4.948.314.615.547	1,17%
		2020	Rp27.458.400.970	Rp5.273.202.503.205	0,52%
5	TINS	2015	Rp101.561.000.000	Rp5.371.068.000.000	1,89%
		2016	Rp251.969.000.000	Rp5.653.685.000.000	4,46%
		2017	Rp457.062.000.000	Rp6.061.493.000.000	7,54%
		2018	Rp531.439.000.000	Rp6.521.881.000.000	8,15%
		2019	Rp-61.284.000.000	Rp5.258.405.000.000	-1,17%
		2020	Rp-340.602.000.000	Rp4.940.136.000.000	-6,89%

Lampiran 3 Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020

<i>Current Ratio (CR)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Jumlah
1	ANTM	2015	Rp11.252.826.560.000	Rp4.339.330.380.000	259,32%
		2016	Rp10.630.221.568.000	Rp4.352.312.598.000	244,24%
		2017	Rp9.001.938.755.000	Rp5.552.461.635.000	162,13%
		2018	Rp7.342.040.979.000	Rp5.561.931.474.000	132,01%
		2019	Rp7.665.239.260.000	Rp5.293.238.393.000	144,81%
		2020	Rp9.150.514.439.000	Rp7.553.261.301.000	121,15%
2	CITA	2015	Rp708.452.773.900	Rp1.203.328.580.625	58,87%
		2016	Rp814.627.947.529	Rp700.905.862.097	116,23%
		2017	Rp770.160.984.827	Rp1.417.754.496.899	54,32%
		2018	Rp638.132.615.903	Rp1.369.124.187.467	46,61%
		2019	Rp971.407.339.213	Rp1.430.330.374.800	67,91%
		2020	Rp1.249.473.858.536	Rp595.405.446.384	209,85%
3	INCO	2015	Rp8.165.597.400.000	Rp2.038.297.274.000	400,61%
		2016	Rp8.010.089.826.000	Rp1.764.560.941.000	453,94%
		2017	Rp8.048.314.880.000	Rp1.742.964.000.000	461,76%
		2018	Rp9.092.050.182.000	Rp2.526.474.060.000	359,87%
		2019	Rp8.136.957.103.000	Rp.1.888.650.712.000	430,83%
		2020	Rp9.774.230.768.000	Rp2.257.011.240.000	433,06%
4	PSAB	2015	Rp980.953.173.266	Rp3.200.123.123.968	30,65%
		2016	Rp1.186.144.230.858	Rp2.422.055.286.142	48,97%
		2017	Rp1.744.897.854.280	Rp2.279.699.599.880	76,54%
		2018	Rp1.739.152.957.266	Rp2.457.261.941.445	70,78%
		2019	Rp2.312.709.517.775	Rp4.230.242.884.680	54,67%
		2020	Rp2.102.603.039.810	Rp3.474.193.127.860	60,52%
5	TINS	2015	Rp5.444.199.000.000	Rp2.998.953.000.000	181,54%
		2016	Rp5.237.907.000.000	Rp3.061.232.000.000	171,10%
		2017	Rp6.996.966.000.000	Rp3.402.526.000.000	205,64%
		2018	Rp9.204.287.000.000	Rp6.176.521.000.000	149,03%
		2019	Rp12.307.055.000.000	Rp11.958.185.000.000	102,92%
		2020	Rp6.557.264.000.000	Rp5.865.165.000.000	111,80%

Lampiran 4 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Tahun 2015-2020

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>					
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Jumlah
1	ANTM	2015	Rp12.040.131.928.000	Rp18.316.718.962.000	65,73%
		2016	Rp11.572.740.239.000	Rp18.408.795.573.000	62,87%
		2017	Rp11.523.869.935.000	Rp18.490.403.517.000	62,32%
		2018	Rp13.746.984.554.000	Rp18.448.366.291.000	74,52%
		2019	Rp12.061.488.555.000	Rp18.133.419.175.000	66,52%
		2020	Rp12.690.063.970.000	Rp19.039.449.025.000	66,65%
2	CITA	2015	Rp1.503.924.741.603	Rp1.292.037.598.118	116,40%
		2016	Rp1.763.384.737.866	Rp962.828.982.988	183,15%
		2017	Rp1.763.755.821.001	Rp914.494.891.667	192,87%
		2018	Rp1.768.872.308.180	Rp1.499.695.435.336	117,95%
		2019	Rp1.874.122.969.502	Rp2.014.185.087.629	91,71%
		2020	Rp680.906.529.352	Rp3.453.893.913.635	19,71%
3	INCO	2015	Rp6.248.130.104.000	Rp25.172.893.782.000	24,82%
		2016	Rp5.225.982.207.000	Rp24.526.620.341.000	21,31%
		2017	Rp4.922.788.160.000	Rp24.525.067.160.000	20,07%
		2018	Rp4.592.508.525.000	Rp27.142.622.343.000	16,92%
		2019	Rp3.886.441.845.000	Rp26.855.555.883.000	14,47%
		2020	Rp4.132.727.880.000	Rp28.374.329.072.000	14,57%
4	PSAB	2015	Rp7.038.847.944.978	Rp4.389.877.742.602	160,34%
		2016	Rp6.829.602.085.887	Rp4.573.345.982.661	149,33%
		2017	Rp7.700.120.804.920	Rp4.718.328.426.720	163,20%
		2018	Rp7.866.159.406.830	Rp5.329.381.081.887	147,60%
		2019	Rp8.815.723.483.137	Rp4.948.314.615.547	178,16%
		2020	Rp8.272.023.659.900	Rp5.273.202.503.205	156,87%
5	TINS	2015	Rp3.908.615.000.000	Rp5.371.068.000.000	72,77%
		2016	Rp3.894.946.000.000	Rp5.653.685.000.000	68,89%
		2017	Rp5.814.816.000.000	Rp6.061.493.000.000	95,93%
		2018	Rp8.596.067.000.000	Rp6.521.881.000.000	131,80%
		2019	Rp15.102.873.000.000	Rp5.258.405.000.000	287,21%
		2020	Rp9.577.564.000.000	Rp4.940.136.000.000	193,87%